

✓

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LANSIA  
TENTANG POSBINDU DENGAN MOTIVASI LANSIA  
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSBINDU  
DI WILAYAH KELURAHAN TANAH BARU  
KECAMATAN BEJI KOTA DEPOK**

**MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**Dibuat untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata Ajar Riset Keperawatan  
Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia**

**ALDA AYULIA ROSLIANTI**

**130500002Y**



**Tgl Menerima : 29-6-09**  
**Beli / Sumbangan : Pinalis**  
**Nomor Induk : 1356/09**  
**Klasifikasi : Lap. Penelitian Ald**  
no. 5

**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
DEPOK  
MEI 2009**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan hasil penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Alda Ayulia Roslianti

NPM : 130500002Y

Tanda Tangan : 

Tanggal : 29 Mei 2009

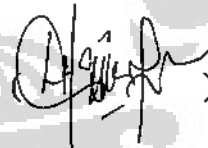
## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini diajukan oleh:

Nama : Alda Ayulia Roslianti  
NPM : 130500002Y  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Laporan Penelitian : Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok

**Telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi tugas mata ajar Riset Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia**

Pembimbing : Lestari Sukmarini, S.Kp., MN  
NIP. 132 161 163



Kordinator : Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep.  
NIP. 132 161 165



Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 29 Mei 2009

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok ini.

Peneliti menerima banyak bantuan dalam proses pembuatan laporan penelitian ini, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih terutama kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, PhD. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia;
2. Ibu Hanny Handiyani, S.Kp., M.Kep selaku koordinator mata kuliah Riset Keperawatan;
3. Ibu Lestari Sukmarini, S.Kp., MN selaku pembimbing riset yang telah menuntun peneliti dalam mengerjakan laporan penelitian ini;
4. Ibu dr. Lisa Anggraini selaku Kepala Puskesmas Tanah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data;
5. Bapak, Ibu, serta adikku tercinta yang selalu memberikan dukungan secara penuh, baik dukungan moral, doa, dan materi selama peneliti menyusun laporan penelitian ini. Terima kasih untuk mama yang telah banyak membantu mengumpulkan para lansia;
6. Kakak Perdi Yansah yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam mengerjakan laporan ini;
7. *Sahabat-sahabatku*, (Aulia, Chentry, Naya, Woro, Winda, *thanks so much galz*) yang telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama mengerjakan laporan;
8. Teman se-pembimbingan, (Leo dan imel) yang selalu mengingatkan jadwal konsul kepada peneliti, yang bersama-sama menunggu bertemu pembimbing. Bersama kita bisa!!

9. Teman kelompok Manajemen, Riset, dan KGD (Naya, Hana, Diwi, Yeyen, Nunik, Winda, Rahmae), atas semangat yang ditularkan;
10. Teman-teman yang sudah bersedia mengajari “*software* itu”;
11. Teman-teman angkatan 2005,, BERANI!!
12. Teman-teman yang telah mendoakan dan mendukung penulis dari kejauhan (*thanks a lot guys*);
13. Bapak dan Ibu responden yang telah bersedia membantu penulis untuk mengisi kuesioner baik saat uji validitas maupun pengambilan data;
14. Serta pihak lain yang tidak mungkin peneliti uraikan satu persatu tanpa mengurangi rasa terima kasih peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam laporan penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karenanya peneliti senantiasa mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun sehingga di masa yang akan datang dapat membuat karya lain yang lebih baik. Peneliti berbarap semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Depok, 29 Mei 2009

Peneliti

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Ayulia Roslianti

NPM : 130500002Y

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Departemen : -

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis Karya : Laporan hasil penelitian

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia  
Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 29 Mei 2009

Yang menyatakan

  
(.....Alda Ayulia R.....)

## ABSTRAK

Nama : Alda Ayulia Roslianti  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu Di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok

Motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan jumlah responden 73 orang. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu ( $p$  value=0,010). Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan faktor lain yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, ekonomi, sosial budaya, status kesehatan, dukungan dari keluarga dan jarak tempuh.

Kata kunci: Lansia; Motivasi; Pengetahuan; Posbindu

## ABTRACT

*Name* : Alda Ayulia Roslianti

*Study Program* : Nursing science

*Title* : *The Relationship of Elder's Knowledge about Elderly Center with Elder's Motivation in Following Elderly Center's Activity at Region of Tanah Baru, Beji, Depok.*

*Elder's motivation in following activity at elderly center influenced by factors, one of it is knowledge. The aim of this research is to know the relationship between elder's knowledge about elderly center with elder's motivation in following elderly center's activity at region of Tanah Baru, Beji, Depok. Design of research is correlative descriptive with sample of 73 elder. Analysis result using chi-square showed that there is relationship between elder's knowledge and elder's motivation in following elderly center's activity (p value=0,010). Based on this result, researcher recommended others to do further research about other factors such as age, gender, education, experience, economy, social culture, health status, family support, and travelled distance.*

*Key words: elder, elderly center, knowledge, motivation.*



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	
STUDI KEPUSTAKAAN.....	5
A. Teori dan Konsep Terkait.....	5
1. Konsep Lanjut Usia.....	5
2. Konsep Pengetahuan.....	9
3. Konsep Motivasi.....	11
3. Konsep Posbindu.....	12
B. Penelitian Terkait.....	14
BAB III	
KERANGKA KERJA PENELITI.....	16
A. Kerangka Konsep.....	16
B. Variabel Penelitian.....	17
C. Definisi Operasional.....	18

<b>BAB IV</b>	
<b>METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Desain Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Tempat Penelitian.....	25
D. Waktu Penelitian.....	25
E. Etika Penelitian.....	25
F. Alat Pengumpulan Data.....	26
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
H. Pengolahan dan Analisa Data.....	29
I. Jadwal Penelitian.....	31
J. Sarana Penelitian.....	31
<b>BAB V</b>	
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB VI</b>	
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Interpretasi dan Pembahasan.....	47
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
<b>BAB VII</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

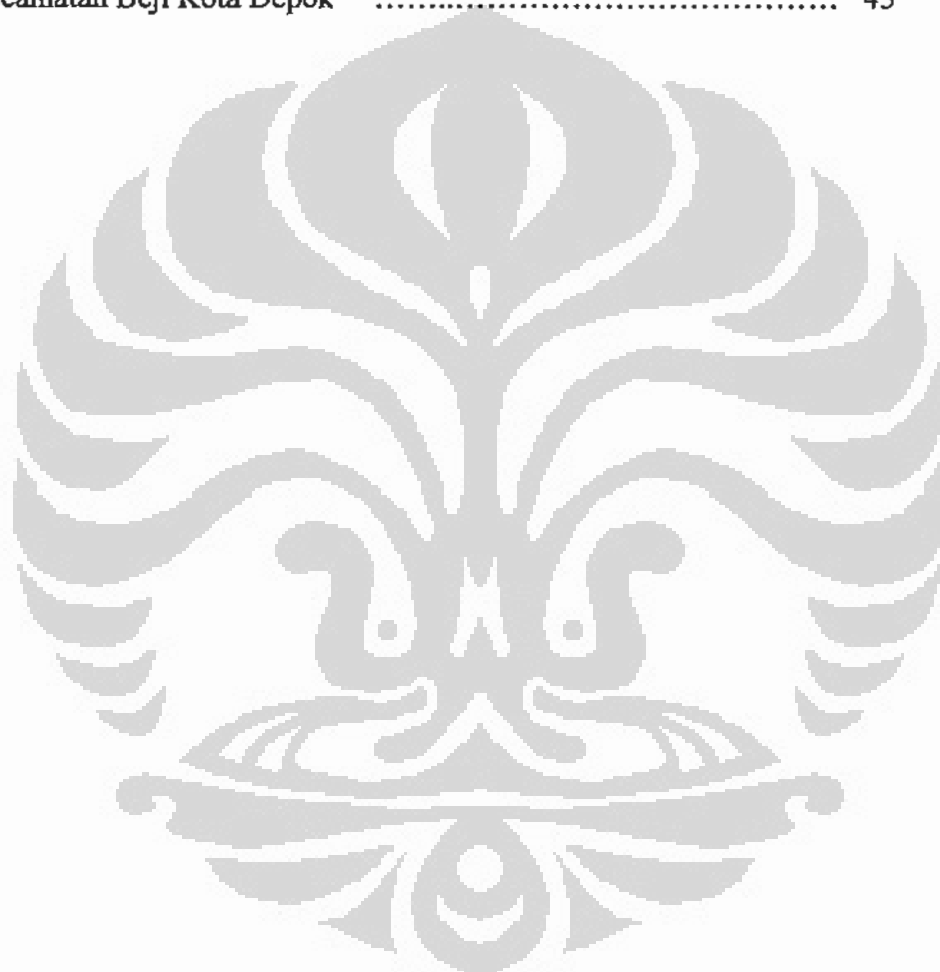
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	18
Tabel 4.1 Distribusi responden penelitian di wilayah Tanah Baru .....	25
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	31
Tabel 5.1 Distribusi responden menurut usia dan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	37
Tabel 5.2 Distribusi responden menurut jenis kelamin dan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	38
Tabel 5.3 Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	38
Tabel 5.4 Distribusi responden menurut penghasilan dan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	39
Tabel 5.5 Distribusi responden menurut sukudan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	40
Tabel 5.6 Distribusi responden menurut jarak ke posbindu dan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	40
Tabel 5.7 Distribusi responden menurut usia dan motivasi lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	41
Tabel 5.8 Distribusi responden menurut jenis kelamin dan motivasi lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	42
Tabel 5.9 Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dan motivasi lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	42
Tabel 5.10 Distribusi responden menurut penghasilan dan motivasi lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	43

Tabel 5.11 Distribusi responden menurut suku dan motivasi lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok ..... 44

Tabel 5.12 Distribusi responden menurut jarak ke posbindu dan pengetahuan lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .... 44

Tabel 5.13 Hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok ..... 45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian .....	16
Gambar 5.1 Distribusi responden menurut usia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	32
Gambar 5.2 Distribusi responden menurut jenis kelamin di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	33
Gambar 5.3 Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	33
Gambar 5.4 Distribusi responden menurut agama di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	34
Gambar 5.5 Distribusi responden menurut suku di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	34
Gambar 5.6 Distribusi responden menurut penghasilan perbulan di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	35
Gambar 5.7 Distribusi responden menurut jarak ke posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok .....	35

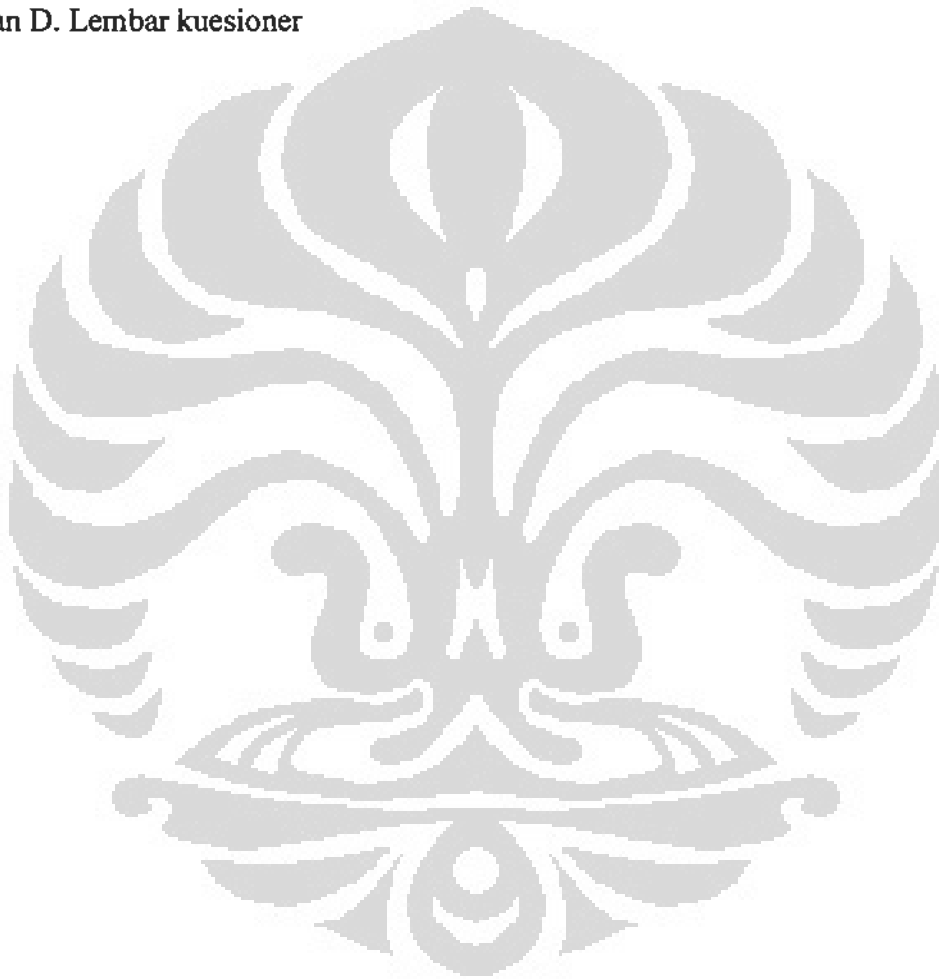
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Surat izin penelitian

Lampiran B. Lembar penjelasan penelitian

Lampiran C. Lembar persetujuan responden

Lampiran D. Lembar kuesioner



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan telah memberikan dampak positif yaitu meningkatnya usia harapan hidup-waktu-lahir. Usia harapan hidup waktu lahir penduduk Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 1968 adalah 45,7 tahun, pada tahun 1980 adalah 55,30 tahun, pada tahun 1985 adalah 58,19 tahun, pada tahun 1990 adalah 61,12 tahun, dan tahun 1995 adalah 60,05 tahun serta tahun 2000 adalah 64,05 tahun (BPS, 2000). Hal tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah populasi lansia di Indonesia. Pada tahun 1990 jumlah penduduk lanjut usia 11,3 juta orang atau 8,9 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Jumlah ini meningkat di seluruh Indonesia menjadi 15,1 juta jiwa pada tahun 2000 atau 7,2 persen dari seluruh penduduk dan diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 29 juta orang atau 11,4 persen (BPS, 2000).

Lanjut usia (lansia) adalah individu yang berusia diatas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda penurunan fungsi-fungsi-biologi, psikologi, sosial dan ekonomi (BKKBN, 1995 dalam Wahyuni, 2008). Miller (1990) menggolongkan lansia ke dalam dua kelompok (*chronological age*) yaitu 60-65 tahun dan  $\geq 65$  tahun. Perubahan yang terjadi pada lansia merupakan perubahan yang normal atau fisiologis. Perubahan ini merupakan suatu proses yang terus menerus dan bersifat *irreversibel* (Hayflick, 1977 dalam Nugroho, 2002). Perubahan yang terjadi dapat menimbulkan berbagai masalah antara lain fisik biologis, mental-psikologis dan sosial ekonomi. Oleh karena itu diperlukan motivasi sebagai salah satu faktor penting dalam usaha untuk mengoptimalkan semua aspek yang ada (fisik biologis dan mental psikologis).

Motivasi adalah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perubahan atau kegiatan tertentu, atau motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Gitosudarmo & Mulyono, 1997). Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi seseorang. Beberapa faktor

internal adalah usia, pendidikan dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal adalah ekonomi, sosial budaya dan dukungan keluarga.

Untuk mengoptimalkan semua aspek yang ada dalam diri lansia, pemerintah membuat program posbindu lansia (pos pembinaan terpadu lanjut usia). Kegiatan didalam posbindu berupa pelayanan kesehatan secara rutin, penyuluhan kesehatan, kegiatan pembinaan kebugaran dan kegiatan sosial dan bimbingan mental seperti pengajian dan ceramah agama. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan tempat pertemuan bagi sesama lansia untuk saling berinteraksi, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi dari dalam diri lansia.

Kota Depok merupakan salah satu kota yang sudah menjalankan program posbindu lansia. Jumlah lansia yang ada di kota Depok tahun 2005 adalah 130-190 jiwa dari 1.374.522 jiwa seluruh penduduk kota Depok, atau sebesar 9,47-persen dari seluruh jumlah penduduk kota Depok. Jumlah posbindu yang ada di kota Depok sebanyak 189 posbindu yang tersebar di 6 Kecamatan, tetapi lansia yang aktif di posbindu hanya 4 persen dari total seluruh lansia (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2005). Rendahnya pemanfaatan posbindu oleh lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor internal yaitu pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan setyaningsih (2005) di posyandu lansia RW VII Kelurahan Kasin Kota Malang menunjukkan faktor pengetahuan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi motivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia. Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Oleh karena itu, pengetahuan tentang posbindu menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Proses menua merupakan hal yang universal dan pasti dialami oleh setiap makhluk hidup. Posbindu lansia merupakan salah satu tempat berkumpulnya



lansia untuk mencari pelayanan kesehatan dan melakukan kegiatan sosial. Pada kenyataannya belum seluruh lansia memanfaatkan posbindu dengan baik. Lansia yang aktif di posbindu hanya sebesar 4 persen dari total seluruh lansia ( Dinas Kesehatan Kota Depok, 2005). Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah “Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

#### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia (usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, ekonomi (penghasilan lansia), suku dan jarak tempuh lansia ke posbindu).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan lansia tentang posbindu.
- c. Mengidentifikasi motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.
- d. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Keperawatan**

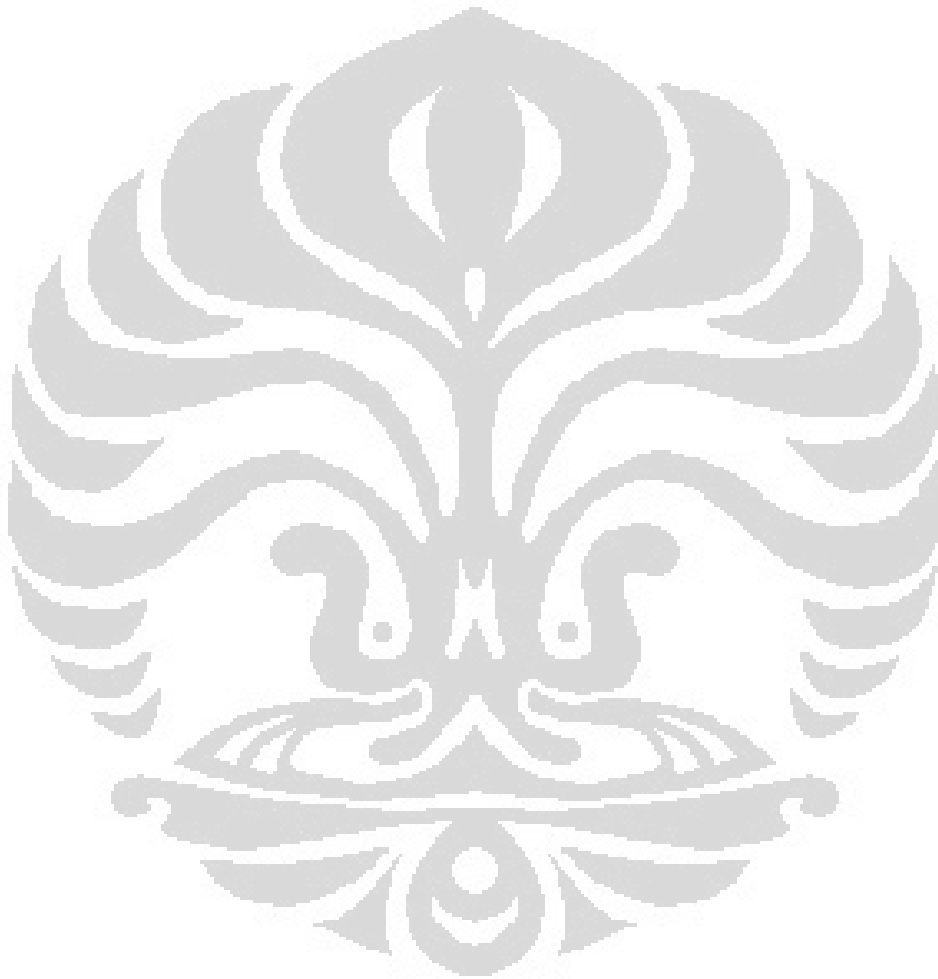
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama bagi perawatan lansia untuk dapat meningkatkan pelayanan keperawatan lansia di komunitas dengan memperbanyak sumber informasi bagi lansia untuk meningkatkan pengetahuan lansia.

#### **2. Lansia**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi lansia akan pemanfaatan posbindu untuk memeriksakan kesehatan ataupun melakukan kegiatan sosial dalam rangka mengoptimalkan semua aspek baik biologis ataupun psikologis dalam diri lansia.

### 3. Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang lansia, sehingga dapat dijadikan sebagai latar belakang penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.



## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **A. Teori dan Konsep Terkait**

##### **1. Konsep Lanjut Usia**

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, sosial dan perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan. Menurut BKKBN (1995) lanjut usia adalah sebagai individu yang berusia diatas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, fisiologis, sosial dan ekonomi.

Banyak teori yang menjelaskan tentang penuaan, tetapi tidak ada teori yang secara utuh menjelaskan tentang proses penuaan, semua teori ini masih dalam berbagai tahap perkembangan dan mempunyai keterbatasan (Potter & Perry, 1997). Proses penuaan berpengaruh pada fungsi psikologis lansia. Beberapa teori yang menjelaskan tentang penuaan (Miller, 1990):

##### **a. Teori Psikologis**

Dalam teori ini, berbagai pertanyaan berkembang terkait perilaku dan proses menua. Misalnya, apakah perilaku dipengaruhi oleh proses menua, atau apakah pola perilaku berubah sesuai proses perkembangan.

Perkembangan terakhir dalam teori ini menyebutkan bahwa usia yang bertambah pada lansia tidak berpengaruh apapun terhadap psikologisnya. Proses penuaan secara psikologis dipengaruhi oleh faktor lain termasuk biologis dan sosial, dan juga kemampuan beradaptasi seseorang seperti belajar, mengingat, tingkat pengetahuan, motivasi dan perasaan seseorang. Hal tersebut dikarenakan usia seseorang tidak dapat merefleksikan proses dinamisasi yang terjadi terkait perubahan yang dialami. Berikut ini beberapa teori dalam teori psikologis menua.

##### **1) Teori Siklus Hidup dan Perkembangan Kepribadian**

Dalam teori perkembangan kepribadian, diidentifikasi bahwa tipe kepribadian seseorang mempengaruhi kesuksesan menjalani masa lanjut usia. Teori perkembangan kepribadian mengambil area pertanyaan seputar

apakah kepribadian seseorang berubah atau tetap sama dalam setiap tahap kehidupan. Dalam teori siklus hidup, disebutkan bahwa setiap tahap kehidupan memiliki pola tertentu, yang juga berkaitan dengan tugas perkembangan seseorang. Dalam teori ini juga disebutkan bahwa keberhasilan pemenuhan tugas perkembangan pada tahap selanjutnya dipengaruhi oleh sejauh mana tugas perkembangan sebelumnya berhasil dipenuhi.

Teori Jung (1960) mengelompokkan kepribadian ke dalam *ekstrovert* dan *introvert*. Keseimbangan antara kedua tipe tersebut dibutuhkan dalam menjaga kesehatan mental. Jung menyebutkan bahwa manusia lebih cenderung *ekstrovert* dalam tahun-tahun muda mereka dan ketika kebutuhan dan kewajiban berubah, maka dimulai pada usia 40-an, orang-orang mulai menjadi *introvert*. Kesuksesan pada lansia bergantung pada penerimaan seseorang akan perubahan kebutuhan dan kewajiban serta kehilangan berbagai hal.

Beberapa teori siklus hidup belakangan ini lebih memfokuskan pada lanjut usia. Misalnya Havighurst (1972) yang menyatakan tugas perkembangan lanjut usia antara lain: (1) penerimaan menurunnya kesehatan dan kemampuan fisik, (2) penerimaan akan pensiun dan menurunnya pendapatan, (3) penerimaan kematian pasangan hidup, (4) membangun hubungan dengan kelompok seusia, (5) beradaptasi terhadap peran sosial dengan lebih fleksibel, (6) membangun kepuasan akan lingkungan fisik. Teori siklus hidup yang lain menyebutkan tugas perkembangan pada lanjut usia adalah: (1) memiliki koping terhadap perubahan fisik dari menua, (2) mengarahkan energi pada peran dan aktivitas yang baru, (3) menerima hidup, (4) mengembangkan persepsi akan kematian.

## 2) Teori Psikologi tentang Gender dan Penuaan

Teori ini bertujuan untuk membandingkan data antara perempuan dan laki-laki, melihat perubahan peran gender, dan mempelajari hubungan antara perbedaan peran gender dan peran sosial dan kekuatan sosial. Pada intinya, peran gender seseorang berevolusi dari jelas terdefinisi ketika

remaja dan dewasa awal menjadi tidak terbentuk dengan jelas ketika lanjut usia.

### 3) Teori skema gender

Bem (1981) dalam Santrock (2003) mengemukakan teori skema gender bahwa perhatian dan perilaku individu diarahkan oleh motivasi internal untuk menyesuaikan diri terhadap standar dan *stereotype* gender menurut sosial budaya yang berlaku. Teori ini menekankan pembentukan gender yang aktif namun juga menerima bahwa masyarakat menentukan skema mana yang penting dan hubungan-hubungan yang terkait. Pada banyak budaya definisi ini meliputi suatu jaringan yang terbesar pada hubungan-hubungan yang terkait pada gender, yang tidak hanya meliputi ciri-ciri yang langsung berhubungan dengan bentuk laki-laki dan perempuan seperti bentuk tubuh (anatomi), fungsi-fungsi reproduksi, pembagian pekerjaan dan sifat-sifat kepribadian. Ciri-ciri yang lebih spesifik seperti perbedaan pengalaman hidup akan membuat perbedaan antara menjadi laki-laki dan perempuan (Doyle & Paludi, 1991 dalam Santrock, 2003).

## b. Teori Sosial

### 1) Teori Pelepasan

Menurut teori ini, pemeliharaan keseimbangan sosial dicapai oleh proses menguntungkan dari pencabutan timbal balik antara masyarakat dan orang-orang tua. Proses terjadi sistematis dan tidak dapat terelakkan, dan diperintah oleh kebutuhan masyarakat, yang lebih penting dari kebutuhan individu. Teori ini lebih jauh memperlihatkan keadaan lansia menginginkan kebahagiaannya sendiri. Beberapa perbedaan yang terjadi pada lansia mengalami pengurangan dalam berhubungan sosial, proses pelepasan menjadi sebuah proses sirkulasi yang lebih terbatas untuk berinteraksi. Teori ini bermanfaat dalam perdebatan yang mengilhami adanya pergantian tradisi tentang hubungan antara individu dan masyarakat. Berarti perdebatan timbul anggapan bahwa proses pelepasan ini nyata, universal, tidak dapat dielakkan dan bermanfaat bagi individu.

## 2) Teori Aktivitas

Keyakinan bahwa usia kesuksesan akan berlangsung lebih mudah dipertahankan sejak hari-hari awal masa penuaan. Teori aktivitas bertujuan bahwa lansia akan menyisakan kejiwaan dan sesuai dengan keadaan sosial jika berkurangnya keaktifan dalam kegiatan mereka. Teori ini didasari oleh keyakinan bahwa konsep diri seseorang dapat memperkokoh hubungan beraktivitas dengan berbagai peran yang mendukung. Kehilangan peran pada usia lanjut memberi dampak yang negatif bagi kepuasan hidup. Interaksi yang berkualitas lebih penting dibandingkan aktivitas yang berat. Aktivitas informal memberikan kesejahteraan sedangkan aktivitas formal membuat penurunan pada kepuasan hidup dan kesepian sedikit berdampak pada kepuasan hidup.

## 3) Teori Kebudayaan

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Rose (1962, 1965), menyatakan bahwa lansia dalam kelompoknya mempunyai norma-norma sendiri, harapan, kepercayaan, dan kebiasaan. Oleh karena itu, mereka mempunyai budaya sendiri. Lagipula, mereka sedikit bergaul dengan orang yang usianya berbeda (di luar kelompoknya) daripada dengan orang-orang dalam satu kelompok (sesama lansia). Teori kebudayaan mendukung pandangan sosial gerontologik bahwa ada hubungan yang kuat antara partisipasi teman kelompok dan proses perubahan usia.

## c. Teori Psikososial

Teori psikososial berfokus pada perubahan perilaku dan sikap yang menyertai perkembangan usia. Beberapa teori mencoba untuk menjelaskan tentang bagaimana sikap dan perilaku didalam fase awal kehidupan mempengaruhi kemampuan individu untuk beradaptasi dengan proses penuaan. Proses ini disebut *successful aging*. Rowe dan Kahn (1978) mendefinisikan *successful aging* adalah kemampuan untuk memelihara diri dari resiko terpapar penyakit dan kerusakan dari penyakit tersebut, mental dan fisik yang optimal dan *engagement* yang aktif di kehidupan. Kunci sukses dari *successful aging* adalah gaya hidup dari masing-masing individual dan tidak ada kata terlambat untuk membangun hidup sehat.

## 2. Konsep Pengetahuan

Keraf dan Dua (2001) menyatakan bahwa pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Sedangkan Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Beliau juga menambahkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan *domain* yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Meliono, dkk (2007) menyatakan bahwa pengetahuan muncul karena adanya gejala. Pengetahuan yang lebih menekankan adanya pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris. Pengetahuan empiris tersebut harus dideskripsikan sehingga kita mengenal adanya pengetahuan deskriptif. Pengetahuan deskriptif muncul apabila seseorang dapat melukiskan, menggambarkan segala ciri, sifat dan gejala yang nampak dari berbagai hal yang diamatinya dan penggambaran tersebut atas dasar kebenaran (objektifitas).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri misalnya usia, jenis kelamin, agama, sosial budaya dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yaitu sumber pengetahuan tersebut berasal misalnya tenaga kesehatan, media informasi, dan lingkungan.

Pengetahuan yang tercakup dalam *domain* kognitif mempunyai 6 kemampuan intelektual (Bloom, 1956 dalam Kozier, 1995), antara lain:

### a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu hal yang spesifik dari rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam beberapa komponen dan memisahkan antara materi yang penting dan yang tidak penting.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang baru dari formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek yang telah dipelajari.

Pengetahuan mengenai posbindu adalah segala ilmu yang diterima individu secara pribadi melalui media manapun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan posbindu, contohnya seperti tujuan, manfaat dan program posbindu. Menurut Herwati, et al (2001), pengetahuan merupakan respon internal dari perilaku yang terselubung sehingga perlu dilakukan pengkajian secara lisan/tulisan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan umumnya dikelompokkan berdasarkan berbagai kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berisi tentang materi yang ingin diukur kepada subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007).



### 3. Konsep Motivasi

Motivasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan apa yang memberikan energi bagi seseorang dan apa yang memberikan arah bagi aktivitasnya. Motivasi merupakan hasil dari beberapa proses yang bersifat internal dan eksternal.

Kebutuhan muncul karena adanya sesuatu yang kurang yang dirasakan oleh seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis. Dorongan merupakan tenaga dalam diri manusia yang mengarahkan tingkah laku untuk berbuat agar memenuhi kebutuhan tersebut dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tingkah laku ataupun perbuatan merupakan bentuk nyata yang timbul akibat adanya motivasi dari individu untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuannya adalah untuk memuaskan diri dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Abraham Maslow (1954) mengemukakan teori tentang hirarki kebutuhan. Ia mengemukakan manusia merupakan makhluk yang berkeinginan (*man is a wanting being*). Manusia senantiasa menginginkan lebih banyak, tetapi apa yang diinginkan tergantung pada apa yang sudah dimiliki. Segera setelah salah satu di antara kebutuhan manusia itu telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan lain. Proses tersebut akan selalu berkelanjutan dan tiada berakhir. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak akan membangkitkan motivasi seseorang, tetapi kebutuhan yang belum terpenuhi akan membuat seseorang termotivasi untuk mencapainya.

Kebutuhan manusia diatur dalam suatu tingkatan menurut pentingnya kebutuhan, mulai dari kebutuhan yang rendah sampai dengan prioritas tinggi, semua tergantung dengan apa yang telah dimiliki oleh individu tersebut. Kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis yang meliputi kebutuhan makan, minum dan pakaian. Selanjutnya kebutuhan akan keamanan, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan memiliki dan aktualisasi diri sebagai akhir dari kebutuhan yang ada. Bila seseorang individu telah mencapai aktualisasi diri, dapat diartikan orang tersebut telah mencapai semua kebutuhannya.

Meyer (1997) membagi motivasi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Motivasi kekhawatiran (*fear motivation*) yaitu melakukan suatu kegiatan karena takut akan konsekuensi atau akibat jika tidak dilakukan.
- b. Motivasi insentif (ganjaran) adalah keuntungan nyata atau tidak nyata sebagai hasil dari suatu kegiatan.
- c. Motivasi sikap (*attitude motivation*) yaitu motivasi yang berhubungan dengan seperangkat tujuan yang bersifat pribadi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan/kegiatan dan mendapatkan hasil dari kegiatan tersebut.

Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi seseorang. Beberapa faktor internal adalah usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal adalah ekonomi, sosial budaya dan jarak tempuh. Motivasi dalam mengikuti kegiatan posbindu pada lansia adalah keinginan dari dalam diri lansia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar diri lansia untuk mengikuti kegiatan ataupun program kegiatan posbindu.

#### **4. Konsep Posbindu**

Departemen Kesehatan telah mengadakan kegiatan pembinaan untuk lansia melalui posbindu lansia (pos pembinaan terpadu lanjut usia). Posbindu juga dikenal dengan nama lain yaitu posyandu lansia dan poswindu. Posbindu dikelola dan diawasi oleh puskesmas setempat, dimana hampir semua puskesmas memberikan pelayanan untuk pasien lanjut usia (puskesmas santun lansia). Posbindu dikelola oleh kader-kader setempat yang sebelumnya telah diberi pelatihan oleh Dinas Kesehatan melalui petugas puskesmas. Kader-kader tersebut yang akan mendata jumlah lansia yang terdapat di wilayah kerja posbindu. Setelah dilakukan pendataan maka akan dibentuk kelompok lansia yang akan dibagi menurut wilayah kerja posbindu. Pada umumnya setiap RW mempunyai posbindu masing-masing. Pelaksanaan posbindu diadakan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, tetapi pelayanan untuk balita dan lansia tetap dipisah.

Posbindu ditujukan agar para lansia memeriksakan kesehatan secara teratur sehingga menurunkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian), selain itu lansia juga dapat berkumpul dengan sesamanya untuk saling berbagi. Sehingga dapat dicapai kesehatan fisik maupun psikologis bagi lansia. Kegiatan yang dapat lansia ikuti di posbindu, antara lain:

1. Deteksi dini kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala yang dilakukan oleh petugas puskesmas setempat diadakan setiap bulan. Pemeriksaan ADL (*Activity of Daily Living*), status mental, status gizi, tekanan darah, kadar glukosa darah dan protein urine dilakukan oleh petugas kesehatan untuk memantau perkembangan kesehatan lansia. KMS (Kartu Menuju Sehat) usia lanjut digunakan sebagai alat pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan.
2. Penyuluhan kesehatan dilakukan setelah pemeriksaan kesehatan selesai. Materi penyuluhan yang diberikan berkaitan dengan penyakit yang banyak diderita oleh lansia seperti hipertensi, diabetes mellitus, asam urat dan reumatik, berikut cara pencegahan dan pengontrolan penyakit tersebut.
3. Pembinaan kebugaran melalui senam lansia yang dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu dengan instruktur senam yang telah dilatih oleh Dinas Kesehatan setempat.
4. Pembinaan mental yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian bagi lansia yang beragama Islam dilakukan setiap minggu dan ceramah agama dilakukan satu kali setiap bulan dengan mengundang ulama setempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di posbindu setempat dan dikelola oleh kader.
5. Rekreasi bersama yang diikuti lansia dan kader posbindu dilakukan setiap 6 bulan sekali.
6. Program peningkatan pengetahuan tentang lansia (proses menua dan penyakit penyerta) maupun sosialisasi tentang posbindu dilakukan setiap bulan dengan tujuan agar pemanfaatan posbindu oleh lansia meningkat. Tetapi program ini belum berjalan dengan baik.

Evy (2002) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia, yang terdiri dari pengetahuan, persepsi, minat lansia, ekonomi, lingkungan dan sosial budaya. Sementara itu Handoko (2002) dalam Mashudi (2005) mengemukakan motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatan di puskesmas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (dalam) dan faktor ekstrinsik (luar). Faktor intrinsik (dalam) adalah usia, pendidikan dan pengetahuan, sedangkan faktor ekstrinsik (luar) adalah ekonomi, sosial budaya, dorongan keluarga dan jarak tempuh. Dari dua penelitian tersebut faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi lansia. Pengetahuan bisa didapat di berbagai tempat, bukan hanya pendidikan formal saja. Umumnya tingkat pengetahuan lansia yang tinggi tentang posbindu dapat mempengaruhi motivasi yang ada. Lansia yang berpengetahuan lebih tinggi akan lebih sering memanfaatkan pelayanan posbindu dibanding yang pengetahuannya rendah.

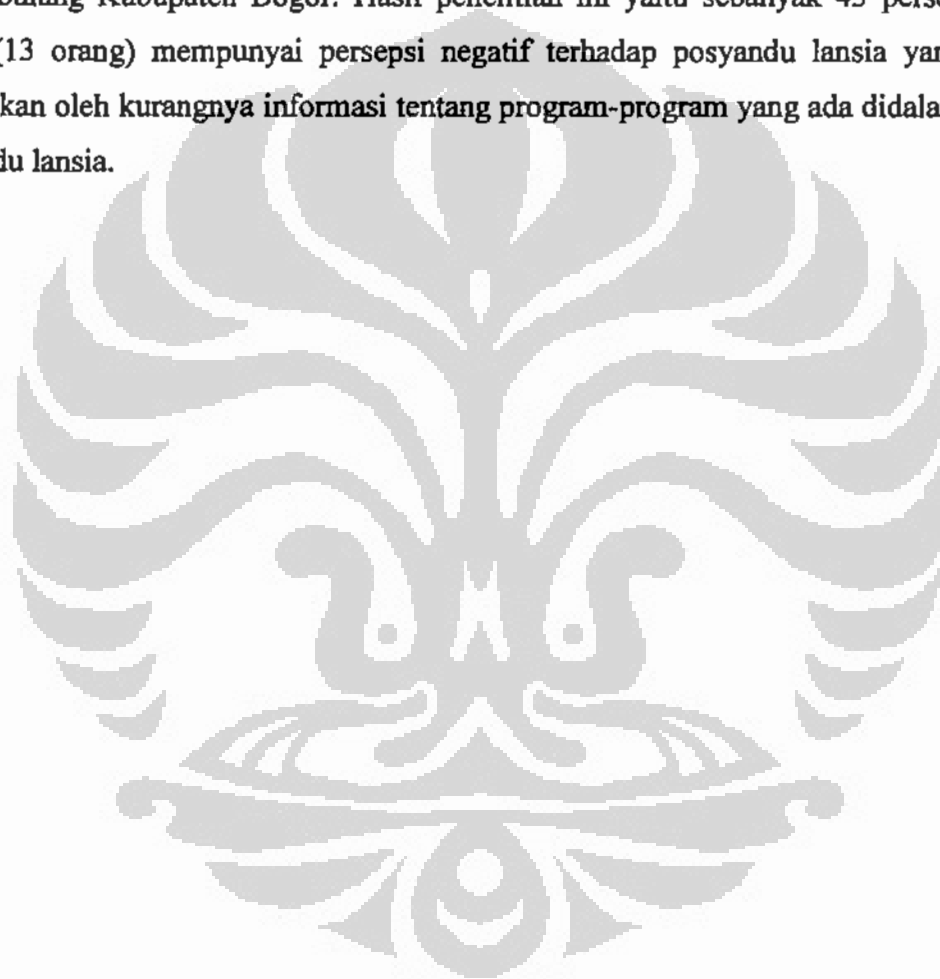
## **B. Penelitian Terkait**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Evy Nurhayati pada tahun 2002. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor internal (usia, pengetahuan, persepsi, dan minat) dan eksternal (ekonomi, lingkungan, sosial budaya) mempengaruhi motivasi lansia secara signifikan untuk datang ke posyandu lansia.

Mashudi (2005), mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatannya di puskesmas. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang sangat besar untuk mempengaruhi motivasi lansia memeriksakan kesehatannya yaitu, faktor intrinsik (usia, pendidikan, pengetahuan, kepuasan yang dirasakan lansia) dan faktor ekstrinsik (ekonomi, sosial budaya, dukungan keluarga dan akses ke puskesmas). Pengetahuan mempengaruhi motivasi usia lanjut dalam memeriksakan kesehatan secara signifikan (bermakna).

Parendrawati (2002), mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi usia lanjut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di poliklinik geriatrik RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor pengetahuan mempengaruhi motivasi lansia secara signifikan (bermakna).

Marfuah & Simatupang (2004), mengadakan penelitian tentang persepsi lansia terhadap posyandu lansia di Kelurahan Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini yaitu sebanyak 43 persen lansia (13 orang) mempunyai persepsi negatif terhadap posyandu lansia yang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang program-program yang ada didalam posyandu lansia.



### BAB III

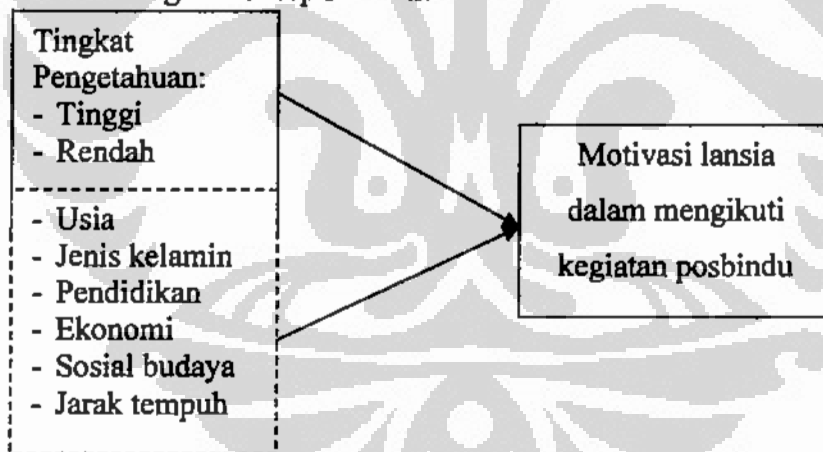
## KERANGKA KERJA PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

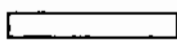
Pada bab ini akan dibahas mengenai kerangka konsep yang mendasari penelitian. Berdasarkan studi kepustakaan pada bab sebelumnya, maka dibuatlah kerangka konsep penelitian untuk mempermudah peneliti dalam pengidentifikasian konsep-konsep terkait.

Timbulnya motivasi pada lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, seperti usia, jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan jarak tempuh ke posbindu. Kerangka konsep menjelaskan area yang akan diteliti, yaitu hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

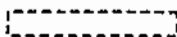
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:



: Area yang diteliti



: Area yang tidak diteliti

**B. Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu?

**Hipotesis Penelitian**

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

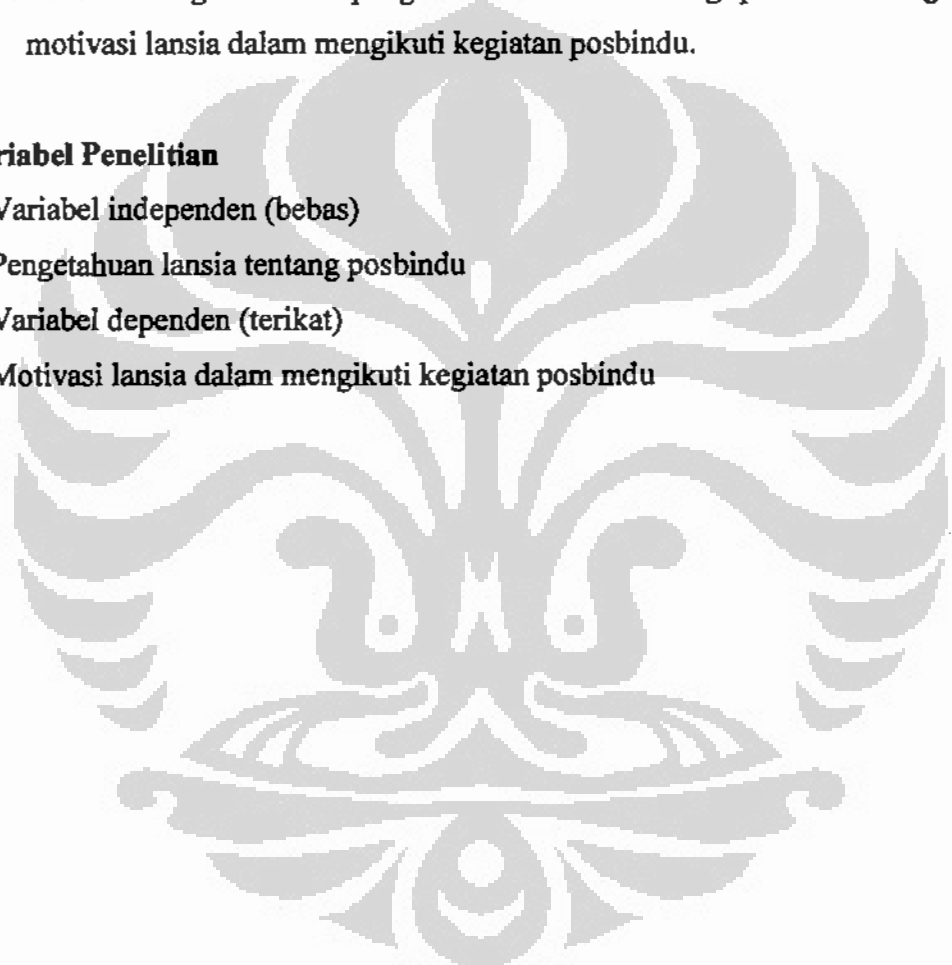
Ha : Ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

**Variabel Penelitian****A. Variabel independen (bebas)**

Pengetahuan lansia tentang posbindu

**B. Variabel dependen (terikat)**

Motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu



### C. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Tingkat pemahaman atau seberapa besar pengetahuan lansia tentang posbindu yang meliputi tujuan, manfaat dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di posbindu.	Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan lansia mengenai posbindu.	Kuesioner	- Tingkat pengetahuan tinggi apabila nilai $\geq$ median - Tingkat pengetahuan rendah apabila nilai $<$ median	Ordinal
Motivasi	Keinginan atau motivasi lansia untuk datang ke posbindu secara teratur untuk mengikuti kegiatan yang terdapat di posbindu, antara lain: - Kegiatan apa saja yang selalu diikuti oleh responden di posbindu - Frekuensi responden mengikuti kegiatan yang	Responden diminta mengisi kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan tentang motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu.	Kuesioner	- Tingkat motivasi rendah apabila nilai $<$ mean - Tingkat motivasi tinggi apabila nilai $\geq$ mean	Ordinal



Variabel	-Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
	terdapat dalam posbindu - Perasaan responden pada saat mengikuti kegiatan posbindu - Partisipasi responden pada semua kegiatan posbindu.				
Variabel yang ditambahkan pada kuesioner adalah:					
1. Ekonomi	Segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah penghasilan yang dimiliki oleh lansia.	Memberikan pertanyaan terkait faktor ekonomi, yang merupakan bagian dari data karakteristik lansia.	Kuesioner	Penghasilan lansia: - <500 ribu rupiah - 500 ribu – 1 juta rupiah - >1 juta rupiah	Ordinal
2. Sosial budaya	Lingkungan sekitar lansia berasal (suku asal lansia).	Memberikan pertanyaan terkait sosial budaya yang	Kuesioner	Suku asal lansia: - Betawi - Jawa	Nominal

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		merupakan bagian dari data karakteristik lansia.		- Sunda - Batak - Padang Lain-lain	
3. Jarak tempuh	Jarak yang harus ditempuh oleh lansia dari rumah ke posbindu terdekat.	Memberikan pertanyaan yang terkait dengan jarak tempuh lansia ke posbindu yang merupakan bagian dari data karakteristik lansia.	Kuesioner	Jarak dari rumah ke posbindu: - <500 meter - 0,5 – 1 kilometer - >1 kilometer	Ordinal
Data demografi yang akan ditambahkan pada instrumen: 1. Jenis kelamin	Jenis kelamin lansia yang datang ke posbindu (identitas gender individu), yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.	Responden diminta untuk mengisi data tentang jenis kelamin mereka didalam kuesioner, yang merupakan bagian dari data demografi.	Kuesioner	Dua jenis kelamin yaitu: - Laki-laki - Perempuan	Nominal

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
2. Usia	Lama hidup responden pada saat mengisi kuesioner dalam rentang 60-85 tahun.	Responden diminta untuk mengisi data tentang usia mereka didalam kuesioner.	Kuesioner	Dalam rentang tahun yaitu 60-85 tahun	Interval
3. Pendidikan	Tingkat pendidikan responden dari jalur formal yaitu SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.	Responden diminta untuk mengisi data tentang tingkat pendidikan formal terakhir yang dijalani oleh responden.	Kuesioner	Tingkat pendidikan formal: - SD - SMP - SMA - Perguruan Tinggi - Tidak Sekolah	Ordinal
4. Agama	Agama yang dianut oleh responden.	Responden diminta untuk mengisi data tentang agama yang saat ini dianut oleh responden.	Kuesioner	- Islam - Kristen - Protestan - Kristen Katolik - Hindu - Budha - Lain-lain	Nominal

## BAB IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Menurut Burns & Grove (1999), desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Jenis rancangan deskriptif korelasi digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Hidayat, 2007). Tujuan menggunakan desain deskriptif korelasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Depok.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua elemen yang terdiri dari individu, objek atau substansi yang memiliki kriteria tertentu untuk dapat digunakan dalam penelitian (Burns & Groove, 1999). Populasi pada penelitian ini adalah lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Depok.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Hal ini karena populasi yang akan diteliti cukup homogen, maka dengan teknik ini akan didapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru dengan usia 60-85 tahun
2. Laki-laki dan perempuan
3. Sehat mental
4. Mampu membaca dan menulis
5. Bersedia menjadi responden secara sukarela dalam penelitian ini

Besar atau banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 \cdot P \cdot (1-P)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

$X^2$  = Nilai tabel *chi square* pada  $df = 1$ ,  $CI = 95\%$

N = Jumlah populasi yang akan diteliti  $\rightarrow N = 233$

P = Proporsi populasi sebagai dasar asumsi  $\rightarrow P = 0,5$

d = Presisi mutlak  $\rightarrow d = 0,05$

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 \cdot P \cdot (1-P)}$$

$$n = \frac{(0,95)^2 (233) (0,5) (1-0,5)}{\{(0,05)^2 (233-1)\} + \{(0,95)^2 (0,5) (1-0,5)\}}$$

$$n = \frac{52,570625}{0,58 + 0,225625}$$

$$n = 65,25 \approx 66 \text{ responden}$$

Untuk mengantisipasi apabila terjadi data yang kurang lengkap atau responden berhenti ditengah penelitian, maka jumlah sampel ditambah sebanyak 10% dari jumlah responden sebenarnya. Sehingga total responden yang dibutuhkan adalah 73 orang. Setelah dilakukan penelitian tidak ada kuesioner yang *drop out*, sehingga jumlah lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini tetap berjumlah 73 orang.

Gambaran distribusi responden dalam penelitian ini dapat dilihat didalam tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Penelitian di Wilayah Tanah Baru

No	Wilayah	Jumlah Responden (n)
1	RW 01	25 orang
2	RW 04	14 orang
3	RW 06	10 orang
4	RW 10	10 orang
5	RW 12	14 orang

### C. Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena lansia yang memanfaatkan posbindu di wilayah ini masih sedikit dan tidak semua lansia di wilayah ini mengetahui tentang posbindu. Selain itu, lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data, serta efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya penelitian.

### D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Depok pada tanggal 14-18 Mei 2009. Selanjutnya, kuesioner yang telah diisi oleh responden menjalani proses analisa data. Keseluruhan proses analisa data sampai penyusunan laporan dilakukan sejak tanggal 19 Mei 2009 s.d. tanggal 29 Mei 2009. Proses terakhir dari penelitian ini adalah pembuatan manuskrip dan poster yang akan didesiminasikan pada tanggal 1 Juni 2009.

### E. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini adalah diberikannya *informed consent* sebelum melakukan penelitian, *anonimity* (tanpa nama) dan

*confidentiality* (kerahasiaan) saat melakukan pengukuran dan pengumpulan data (Hidayat, 2007). Sehingga etika dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed Consent*

*Informed consent* diberikan sebelum responden menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden. *Informed consent* ini berupa lembar penjelasan penelitian dan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *informed consent* bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia maka peneliti menghormati keputusan tersebut.

2. *Anonymity*

*Anonymity* (tanpa nama) berarti peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak perlu mencantumkan nama pada lembar alat ukur/ kuesioner yang digunakan. Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau pada hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality*

*Confidentiality* (kerahasiaan) merupakan etika dalam penelitian ini. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian. Selain itu, hal yang perlu peneliti pegang teguh dalam pembuatan penelitian ini adalah kejujuran (*honesty*) dari mulai pengajuan proposal hingga penyerahan laporan akhir.

**F. Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Karena peneliti tidak menemukan penelitian yang sama, maka peneliti merancang sendiri kuesioner yang akan digunakan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berisi data demografi dan data karakteristik lansia, bagian kedua berisi pertanyaan tentang pengetahuan lansia mengenai posbindu, dan bagian ketiga berisi pernyataan tentang motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

Data demografi dan karakteristik lansia terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, ekonomi, sosial budaya dan jarak tempuh. Pengisian data demografi untuk item umur diisi langsung oleh responden, sedangkan untuk data jenis kelamin, pendidikan, agama, ekonomi, sosial budaya dan jarak tempuh diisi dengan memberikan tanda cek ( $\checkmark$ ) pada pilihan yang paling sesuai dengan responden.

Bagian kedua, yaitu tentang pengetahuan mengenai posbindu. Bagian ini terdiri dari 15 pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan lansia mengenai posbindu. Pada bagian ini akan digunakan pertanyaan benar dan salah. Untuk jawaban benar akan diberi nilai 1. Sedangkan untuk jawaban salah akan diberikan nilai 0.

Data mengenai pengetahuan lansia tentang posbindu dikategorikan dengan cara menggunakan perhitungan median. Jika skor yang didapat dari pengisian kuesioner  $\geq$  nilai median skor keseluruhan maka disebut tingkat pengetahuan lansia tinggi. Sedangkan jika skor yang didapat  $<$  nilai median skor keseluruhan, maka tingkat pengetahuan lansia rendah.

Bagian ketiga, yaitu tentang tingkat motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Bagian ini terdiri dari 25 pernyataan yang berhubungan dengan motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu. Pada bagian motivasi lansia akan digunakan skala Guttman, yaitu dengan memberikan pernyataan dengan jawaban "Ya" dan "Tidak". Untuk pernyataan positif, jawaban "Ya" akan diberi nilai 1 dan jawaban "Tidak" nilai 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban "Ya" akan diberikan skor 0 dan jawaban "Tidak" akan diberikan skor 1.

Data mengenai motivasi lansia dikategorikan dengan cara menggunakan perhitungan mean. Jika skor yang didapat dari pengisian kuesioner  $\geq$  nilai mean skor keseluruhan maka disebut tingkat motivasi lansia tinggi. Sedangkan jika skor yang didapat  $<$  nilai mean skor keseluruhan, maka tingkat motivasi lansia rendah.

Sebelum kuesioner digunakan kepada sampel penelitian sebenarnya, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada 20 responden yang kriterianya sama dengan responden yang telah ditetapkan namun tidak



termasuk dalam penelitian. Uji coba tersebut bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner serta mengetahui pernyataan tersebut telah dapat dimengerti oleh responden. Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, jika:

$r$  hitung  $<$   $r$  tabel  $\rightarrow$  pernyataan tidak valid

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel  $\rightarrow$  pernyataan valid

Hasil uji validitas dan reabilitas menunjukkan hasil bahwa terdapat 30 pertanyaan yang tidak valid tetapi reliabel dan terdapat 10 pertanyaan valid dan reliabel. Pertanyaan yang tidak valid kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti sebelum diberikan kepada responden penelitian.

#### **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan dalam prosedur di bawah ini:

1. Setelah proposal penelitian disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing dan koordinator mata ajar, serta mendapat izin penelitian dari FIK UI, maka peneliti akan meminta izin kepada Puskesmas Tanah Baru untuk melakukan proses pengambilan data di posbindu didalam wilayah Kelurahan Tanah Baru, serta meminta izin dari Ketua RW dan Ketua RT dari wilayah tersebut untuk melakukan proses pengambilan data diluar posbindu.
2. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan responden berjumlah 20 orang. Setelah melakukan uji validitas, terdapat 30 pertanyaan yang tidak valid tetapi reliabel. Peneliti memodifikasi pertanyaan yang tidak valid sebelum melakukan pengambilan data.
3. Setelah mendapatkan calon responden di 5 RW, peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan tentang penelitian dan lembar *informed consent* kepada responden.
4. Jika calon responden setuju untuk menjadi responden, peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

5. Memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya apabila ada keraguan.
6. Responden diminta untuk mengisi seluruh daftar isian yang terdapat dalam kuesioner.
7. Selama mengisi kuesioner, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk meminta penjelasan mengenai pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.
8. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner, kemudian setelah selesai diserahkan kepada peneliti.
9. Mengakhiri pertemuan dengan responden dan memberikan ucapan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya.
10. Memberikan kenang-kenangan kepada responden.
11. Semua kuesioner yang telah diisi dikumpulkan untuk diseleksi dan dilakukan pengolahan data.

#### **H. Pengolahan dan Analisa Data**

Analisis hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data. Tahapan – tahapan dalam tersebut antara lain:

##### **1. Pengolahan Data**

###### **a. *Editing***

Tahap ini merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan kelengkapan jawaban pada setiap lembar kuesioner yang telah diisi. Apabila belum lengkap, responden dapat diminta untuk melengkapinya saat itu juga.

###### **b. *Coding***

Kegiatan merubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk bilangan yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode mempermudah analisis data dan mempercepat dalam memasukkan data.

c. *Scoring*

kegiatan pemberian skor pada setiap subvariabel pertanyaan sesuai kondisi dengan kategori data dan jumlah butir pertanyaan dari subvariabel dijumlahkan sehingga setiap responden mempunyai skor.

d. *Entry data*

Data yang telah diperoleh dan melalui tiga tahap sebelumnya kemudian dimasukkan ke dalam master tabel atau database komputer.

e. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan kembali terhadap data yang telah dimasukkan untuk melihat ada tidaknya kesalahan.

f. *Processing*

Proses memasukkan data dari seluruh kuesioner yang terkumpul pada program komputer untuk kemudian diolah oleh peneliti. Data yang dimasukkan pada program komputer dilaksanakan dengan teliti oleh peneliti agar tidak ada kesalahan ketika memasukkan data.

2. Analisa data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu variabel data karakteristik lansia, pengetahuan dan motivasi lansia. Jenis atau sifat data dalam penelitian ini adalah kategorik. Pada data tingkat pengetahuan dan motivasi akan digunakan pengukuran dengan mean, median, modus dan standar deviasi. Sementara untuk melihat kecenderungan data dilakukan dengan cara menggambarkan proporsi dan distribusi frekuensi variabel. Semua proses penghitungan dalam analisis univariat akan menggunakan program SPSS. Data yang telah selesai diproses akan ditampilkan dalam diagram distribusi frekuensi dan proporsi.

b. Analisis bivariat.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel *independen* yaitu pengetahuan lansia dengan variabel *dependen*

yaitu motivasi lansia. Peneliti menganalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* karena variabel *independen* dan variabel *dependen* dalam penelitian ini merupakan jenis data kategorik. Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna atau tidak secara statistik. Pada analisis ini akan digunakan program SPSS untuk memudahkan dan mempercepat proses penghitungan.

## H. Jadwal kegiatan

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■								
2	Penyerahan proposal							■	■				
3	Uji coba dan perbaikan instrumen									■	■		
4	Pengumpulan data										■	■	
5	Pengolahan data											■	■
6	Penyusunan laporan												■
7	Pengumpulan laporan												■
8	Penyajian manuskrip dan penyajian hasil penelitian (poster)												■

## I. Sarana penelitian

Sarana yang digunakan untuk mendukung proses penelitian ini meliputi: surat izin melakukan penelitian dari FIK UI, lembar kuesioner, komputer, alat-alat tulis, *flashdisk*, internet, buku-buku sumber (literatur), dan sarana lain yang dapat membantu dalam kegiatan penelitian ini.

## BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan mengenai hubungan antara pengetahuan lansia dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Responden dalam penelitian ini berjumlah 73 orang lansia yang berasal dari 5 RW di Kelurahan Tanah Baru. Penelitian dilakukan pada tanggal 14-18 Mei 2009 di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

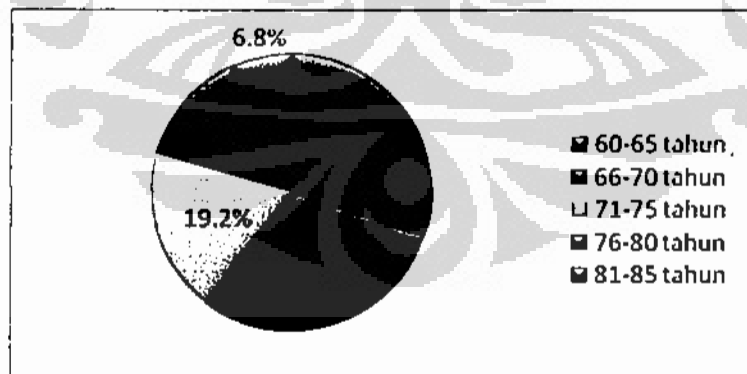
### A. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat proporsi dan distribusi frekuensi dari data karakteristik responden serta melihat proporsi pengetahuan dan motivasi responden. Hasil dari analisis univariat adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Karakteristik Lansia

##### a. Usia Lansia

Diagram 5.1  
Distribusi Responden Menurut Usia  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)



	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Usia	70,08	69	65	6,561	60	85

Diagram 5.1 menunjukkan responden terbanyak berada dalam kelompok usia 60-65 tahun dan 66-70 tahun, yaitu 30,1%.

## b. Jenis Kelamin

Diagram 5.2  
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

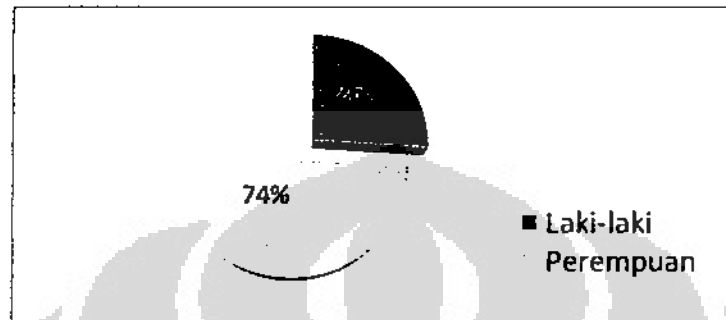
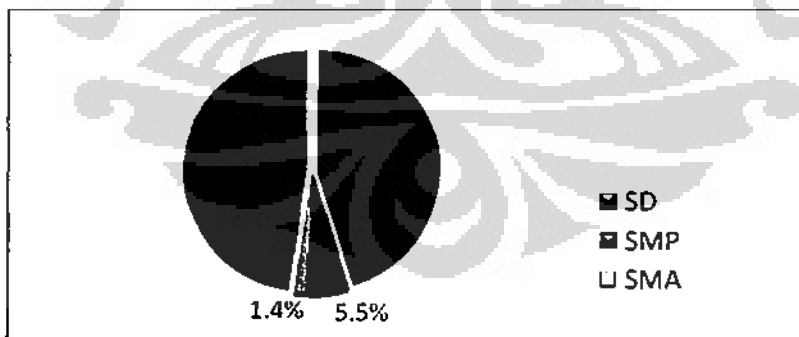


Diagram 5.2 terlihat bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (74%).

## c. Tingkat Pendidikan

Diagram 5.3  
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)



Berdasarkan diagram 5.3 didapatkan hasil bahwa pendidikan lansia terbanyak adalah tidak sekolah, yaitu sebanyak 35 orang (47,9%). Sedangkan lansia yang berpendidikan SMA banya 1 orang (1,4%).

## d. Agama

Diagram 5.4  
Distribusi Responden Menurut Agama  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

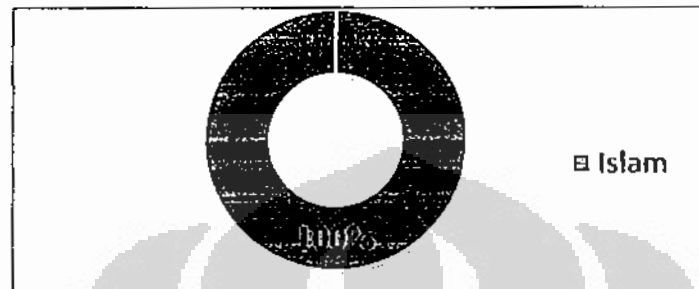
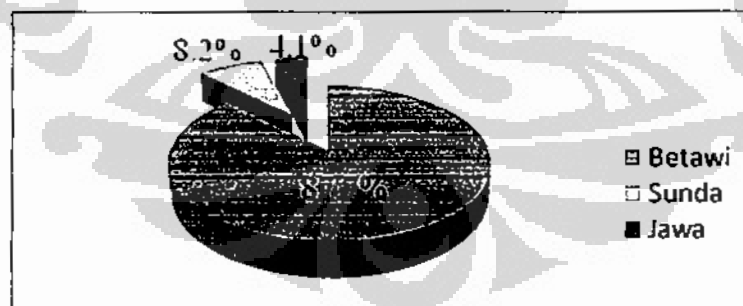


Diagram 5.4 menunjukkan bahwa semua responden di wilayah Kelurahan Tanah Baru beragama Islam (100%).

## e. Suku

Diagram 5.5  
Distribusi Responden Menurut Suku  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)



Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari suku Betawi, yaitu sebanyak 64 orang (87,7%).

## f. Penghasilan Lansia

Diagram 5.6  
Distribusi Responden Menurut Penghasilan perbulan  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

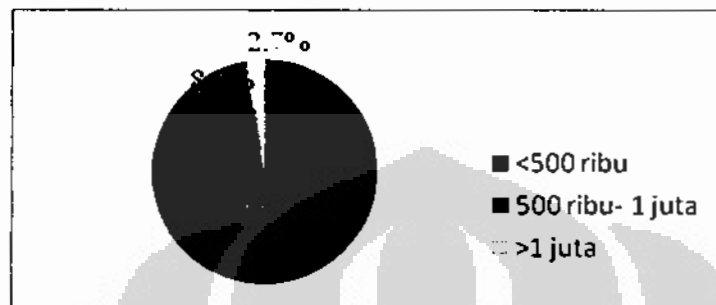


Diagram 5.6 memperlihatkan sebanyak 65 lansia (89%) mempunyai penghasilan <500 ribu rupiah. Sedangkan lansia yang berpenghasilan >1 juta rupiah hanya 2 orang lansia (2,7%).

## g. Jarak ke Posbindu

Diagram 5.7  
Distribusi Responden Menurut Jarak ke Posbindu  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

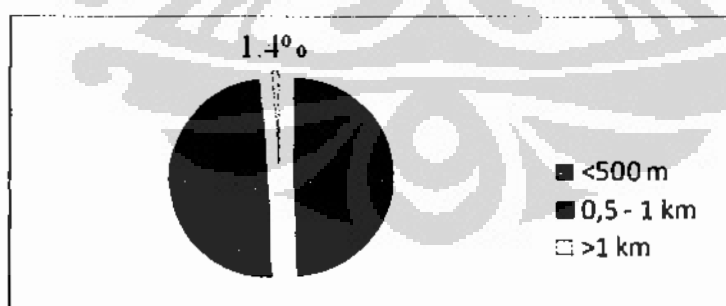


Diagram 5.7 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 36 orang lansia (49,3%) menempuh jarak <500 meter dari rumah ke posbindu. 36 orang lansia (49,30%) menempuh jarak 0,5-1 kilometer dan hanya 1 orang lansia (1,4%) menempuh jarak >1 kilometer dari rumah ke posbindu.



## 2. Pengetahuan Lansia

Diagram 5.8

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2009 (n=73)



Hasil analisis dari diagram 5.8, diperoleh hasil bahwa sebanyak 46 responden (63%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang posbindu. Sedangkan 27 responden lainnya (37%) memiliki pengetahuan yang rendah.

## 3. Motivasi Lansia

Diagram 5.9

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Responden dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2009 (n=73)

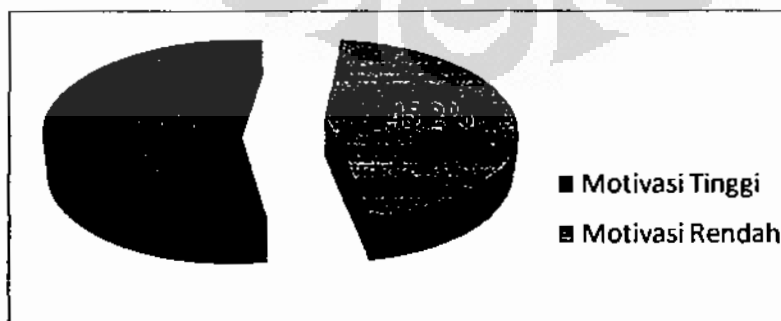


Diagram 5.9 memperlihatkan sebanyak 40 responden (54,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan posbindu. Sedangkan 33 responden (45,2%) memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan posbindu.

#### 4. Pengetahuan Lansia Berdasarkan Data Karakteristik Lansia

##### a. Usia dan Pengetahuan Lansia

Tabel 5.1  
Distribusi Responden Menurut Usia dan  
Pengetahuan Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Usia	Pengetahuan				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
60-65 tahun	10	45,5	12	54,5	22	100
66-70 tahun	9	40,9	13	59,1	22	100
71-75 tahun	5	35,7	9	64,3	14	100
76-80 tahun	3	30	7	70	10	100
81-85 tahun	0	0	5	100	5	100
	27	37	46	63	73	100

Tabel 5.1 menunjukkan pada kelompok usia 60-65 tahun 10 orang (45,5%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 12 orang (54,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan pada kelompok usia 66-70 tahun 9 orang (40,9%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 13 orang (59,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Pada kelompok usia 71-75 tahun 5 orang (35,7%) memiliki pengetahuan rendah dan 9 orang (64,3%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Pada kelompok usia 76-80 tahun 3 orang (30%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 7 orang (70%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan pada kelompok usia 81-85 tahun 5 orang (100%) memiliki pengetahuan yang tinggi.

## b. Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lansia

Tabel 5.2  
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lansia  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Jenis Kelamin	Pengetahuan				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	6	31,6	13	68,4	19	100
Perempuan	21	38,9	33	61,1	54	100
	27	37	46	63	73	100

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5.2 diperoleh, 6 orang (31,6%) responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan yang rendah dan 13 orang (68,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan pada responden perempuan 21 orang (38,9%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 33 orang (61,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi.

## c. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Lansia

Tabel 5.3  
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan  
Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Pendidikan	Pengetahuan				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
SD	12	36,4	21	63,6	33	100
SMP	0	0	4	100	4	100
SMA	1	100	0	0	1	100
Tidak Sekolah	14	40	21	60	35	100
	27	37	46	63	73	100

Tabel 5.3 memperlihatkan hasil bahwa pada tingkat pendidikan SD, 12 orang (36,4%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 21 orang (63,6%)

memiliki pengetahuan yang tinggi. Pada tingkat pendidikan SMP, 4 orang (100%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan pada tingkat pendidikan SMA, 1 orang (100%) memiliki pengetahuan yang rendah. Sedangkan responden yang tidak sekolah, sebanyak 14 orang (40%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 21 orang (60%) memiliki pengetahuan yang tinggi.

d. Penghasilan dan Pengetahuan Lansia

Tabel 5.4  
Distribusi Responden Menurut Penghasilan dan  
Pengetahuan Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Penghasilan	Pengetahuan				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
<500 ribu	25	38,5	40	61,5	65	100
500 ribu-1 juta	2	33,3	4	66,7	6	100
>1 juta	0	0	2	100	2	100
	27	37	46	63	73	100

Dari tabel 5.4 terlihat bahwa 25 responden (38,5%) yang memiliki penghasilan perbulan < 500 ribu memiliki pengetahuan yang rendah dan 40 orang (61,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan 2 responden (33,3%) yang memiliki penghasilan antara 500 ribu-1 juta memiliki pengetahuan yang rendah dan 4 responden lainnya (66,7%) memiliki pengetahuan yang tinggi, dan pada 2 responden (100%) yang berpenghasilan >1 juta memiliki pengetahuan yang tinggi.

## e. Suku dan Pengetahuan Lansia

Tabel 5.5  
Distribusi Responden Menurut Suku dan  
Pengetahuan Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Suku	Pengetahuan				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Betawi	25	39,1	39	60,9	64	100
Sunda	2	33,3	4	66,7	6	100
Jawa	0	0	3	100	3	100
	27	37	46	63	73	100

Berdasarkan Tabel 5.5 diperoleh, 39 orang (60,9%) dari suku Betawi memiliki pengetahuan yang tinggi dan 25 orang (39,1%) memiliki pengetahuan yang rendah. Sedangkan dari suku Sunda dan Jawa masing-masing, 2 orang (33,3%) suku Sunda memiliki pengetahuan rendah dan 4 orang (66,7%) memiliki pengetahuan tinggi, 3 orang (100%) dari suku Jawa memiliki pengetahuan yang tinggi.

## f. Jarak ke Posbindu dan Pengetahuan Lansia

Tabel 5.6  
Distribusi Responden Menurut Jarak ke Posbindu dan Pengetahuan  
Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Jarak ke Posbindu	Pengetahuan				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
<500 m	13	36,1	23	63,9	36	100
0,5-1 km	13	36,1	23	63,9	36	100
>1 km	1	100	0	0	1	100
	27	37	46	63	73	100

Tabel 5.6 menunjukkan hasil, responden yang menempuh jarak < 500 meter dan 0,5-1 kilometer ke posbindu masing-masing berjumlah sama,

yaitu 13 orang (36,1%) memiliki pengetahuan yang rendah dan 23 orang (63,9%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Sedangkan 1 orang responden (100%) yang menempuh jarak >1 kilometer ke posbindu memiliki pengetahuan yang rendah.

## 5. Motivasi Lansia Menurut Data Karakteristik Lansia

### a. Usia dan Motivasi Lansia

Tabel 5.7  
Distribusi Responden Menurut Usia dan  
Motivasi Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Usia	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
60-65 tahun	11	50	11	50	22	100
66-70 tahun	11	50	11	50	22	100
71-75 tahun	5	35,7	9	64,3	14	100
76-80 tahun	5	50	5	50	10	100
81-85 tahun	1	20	4	80	5	100
	33	45,2	40	54,8	73	100

Tabel 5.7 menunjukkan pada kelompok usia 60-65 tahun dan 66-70 tahun masing-masing 11 orang (50%) memiliki motivasi yang rendah dan 11 orang (54,5%) memiliki motivasi yang tinggi. Pada kelompok usia 71-75 tahun 5 orang (35,7%) memiliki motivasi yang rendah dan 9 orang (64,3%) memiliki motivasi yang tinggi. Pada kelompok usia 76-80 tahun 5 orang (50%) memiliki motivasi yang rendah dan 5 orang (50%) memiliki motivasi yang tinggi dan pada kelompok usia 81-85 tahun 4 orang (80%) memiliki motivasi yang tinggi dan 1 orang (20%) memiliki motivasi yang rendah.

## b. Jenis Kelamin dan Motivasi Lansia

Tabel 5.8  
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan  
Motivasi Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Jenis Kelamin	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Laki-laki	14	73,7	5	26,3	19	100
Perempuan	19	35,2	35	64,8	54	100
	33	45,2	40	54,8	73	100

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5.8 diperoleh, 14 orang (73,7%) responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki motivasi yang rendah dan 5 orang (26,3%) memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan pada responden perempuan 19 orang (35,2%) memiliki motivasi yang rendah dan 35 orang (64,8%) memiliki motivasi yang tinggi.

## c. Tingkat Pendidikan dan Motivasi Lansia

Tabel 5.9  
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Motivasi  
Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Pendidikan	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
SD	16	48,5	17	51,5	33	100
SMP	3	75	1	25	4	100
SMA	1	100	0	0	1	100
Tidak Sekolah	13	37,1	22	62,9	35	100
	33	45,2	40	54,8	73	100

Terlihat dari tabel 5.9 pada tingkat pendidikan SD, 16 orang (48,5%) memiliki motivasi yang rendah dan 17 orang (51,5%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Pada tingkat pendidikan SMP, 3 orang (75%)

memiliki motivasi yang rendah dan 1 orang (25%) memiliki motivasi yang tinggi dan pada tingkat pendidikan SMA, 1 orang (100%) memiliki motivasi yang rendah. Sedangkan responden yang tidak sekolah sebanyak 13 orang (37,1%) memiliki motivasi yang rendah dan 22 orang (62,9%) memiliki motivasi yang tinggi.

d. Penghasilan dan Motivasi Lansia

Tabel 5.10  
Distribusi Responden Menurut Penghasilan dan  
Motivasi Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Penghasilan	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%
<500 ribu	29	44,6	36	55,4	65	100
500 ribu-1 juta	3	50	3	50	6	100
>1 juta	1	50	1	50	2	100
	33	45,2	40	54,8	73	100

Tabel 5.10 menunjukkan hasil bahwa dari 65 responden yang berpenghasilan <500 ribu 29 responden (44,6%) memiliki motivasi yang rendah dan 36 orang (55,4%) memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan 3 responden (50%) yang memiliki penghasilan antara 500 ribu-1 juta memiliki motivasi yang rendah dan 3 responden lainnya (50%) memiliki motivasi yang tinggi, dan pada 2 responden berpenghasilan >1 juta, 1 orang (50%) memiliki motivasi yang rendah dan 1 orang (50%) memiliki motivasi yang tinggi.



## e. Suku dan Motivasi Lansia

Tabel 5.11  
Distribusi Responden Menurut Suku dan  
Motivasi Lansia di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Suku	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Betawi	29	45,3	35	54,7	64	100
Sunda	2	33,3	4	66,7	6	100
Jawa	2	66,7	1	33,3	3	100
	33	45,2	40	54,8	73	100

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5.11 diperoleh, 35 orang (54,7%) dari suku Betawi memiliki motivasi yang tinggi dan 29 orang (45,3%) memiliki motivasi yang rendah. Sedangkan dari suku Sunda dan Jawa masing-masing, 2 orang (33,3%) suku Sunda memiliki motivasi rendah dan 4 orang (66,7%) memiliki motivasi yang tinggi, 2 orang (66,7%) dari suku Jawa memiliki motivasi yang rendah dan 1 orang (33,3%) memiliki motivasi yang tinggi.

## f. Jarak ke Posbindu dan Motivasi Lansia

Tabel 5.12  
Distribusi Responden Menurut Jarak ke Posbindu dan Motivasi Lansia  
di Wilayah Kelurahan Tanah Baru  
Kecamatan Beji Kota Depok  
Tahun 2009 (n=73)

Jarak ke Posbindu	Motivasi				Total	
	Rendah		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
<500 m	19	52,8	17	47,2	36	100
0,5-1 km	14	38,9	22	61,1	36	100
>1 km	0	0	1	100	1	100
	33	45,2	40	54,8	73	100

Dari tabel 5.12 terlihat bahwa dari 36 responden yang menempuh jarak

< 500 meter ke posbindu terdapat 19 orang (52,8%) memiliki motivasi yang rendah dan 17 orang (47,2%) memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan dengan jumlah yang sama, pada responden yang menempuh jarak 0,5-1 kilometer ke posbindu 14 orang (38,9%) memiliki motivasi yang rendah dan 22 orang (61,1%) memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan 1 orang responden (100%) yang menempuh jarak >1 kilometer ke posbindu memiliki motivasi yang tinggi.

## B. Analisis Bivariat

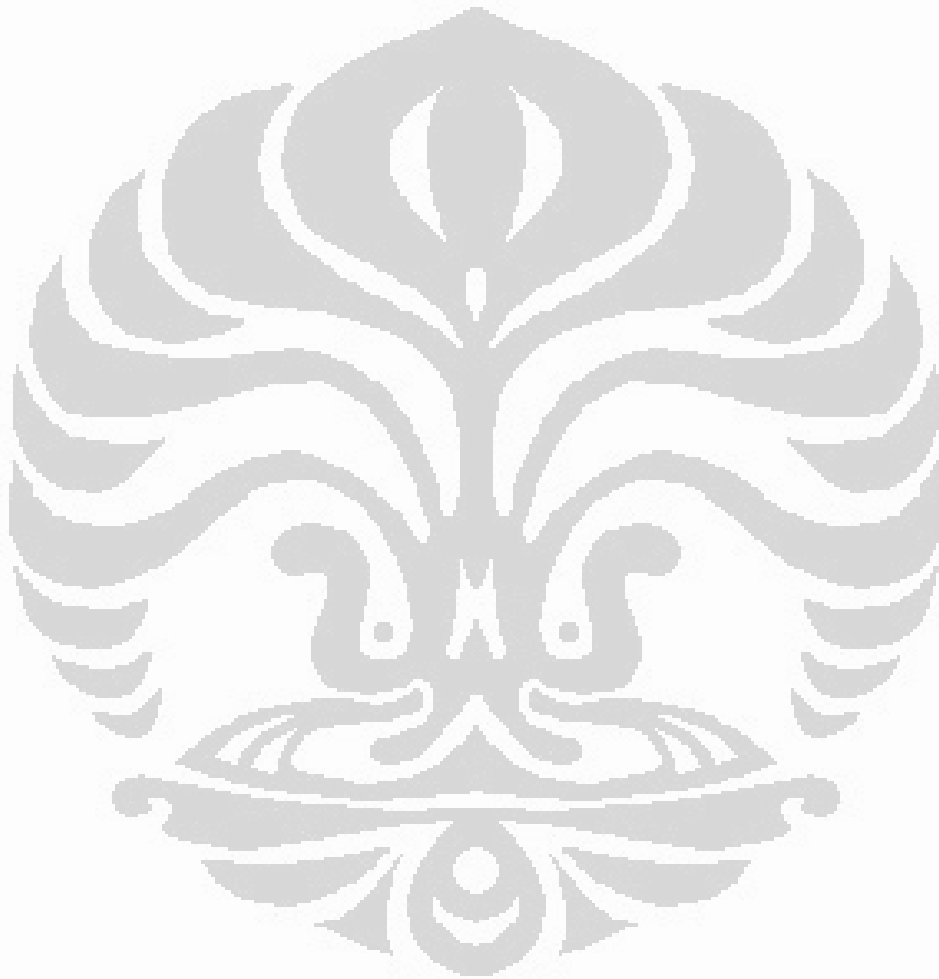
Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu dengan menggunakan uji Kai Kuadrat (*Chi Square*).

Tabel 5.13  
Hubungan antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Motivasi Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok Tahun 2009(N=73)

Pengetahuan	Motivasi		Total	P Value	OR (CI 95%)
	Rendah	Tinggi			
Rendah	18 (66,7%)	9 (33,33%)	27 (100%)	0,010	4,133
Tinggi	15 (32,6%)	31 (67,4%)	46 (100%)		
Total	33 (45,2%)	40 (54,8%)	73 (100%)		

Tabel 5.13 menjelaskan tentang hasil analisis hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru terhadap 73 orang responden. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 73 orang responden, sebanyak 31 (67,4%) lansia dengan pengetahuan tinggi memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan sebanyak 15 (32,6%) lansia yang mempunyai

pengetahuan tinggi memiliki motivasi yang rendah. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu ( $p\text{ value} = 0,010$ ;  $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil analisis juga didapatkan nilai OR sebesar 4,133 artinya lansia dengan pengetahuan yang tinggi tentang posbindu mempunyai peluang untuk 4,133 kali memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan posbindu.



## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Interpretasi dan Pembahasan**

Sub bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang dibagi menjadi analisis univariat dan analisis bivariat.

##### **1. Hasil Analisis Univariat**

###### **a. Karakteristik Responden**

Hasil analisis yang terlihat dari karakteristik responden menurut distribusi usia lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru menunjukkan bahwa terdapat 2 kelompok usia lansia paling banyak, yaitu kelompok usia 60-65 tahun dan 66-70 tahun. Kozier (1995) membagi lansia menjadi tiga kelompok usia yaitu lansia muda 60-74 tahun, lansia tengah 75-84 tahun dan lansia tua 85 tahun keatas. Bila lansia di wilayah Kelurahan Tanah Baru dikelompokkan sesuai dengan konsep Kozier, maka lansia di wilayah ini paling banyak tergolong dalam kelompok lansia muda. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi fisik atau fungsi-fungsi tubuh lansia yang seharusnya lebih baik daripada lansia tua sehingga dapat lebih optimal dalam melakukan semua aktivitas. Proses menua merupakan proses yang fisiologis bagi tubuh. Terjadi proses penurunan fungsi tubuh seiring bertambahnya usia seseorang yang membuat semakin tua seseorang maka aktivitas sehari-hari juga akan terganggu. Akan tetapi, hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada seluruh lansia, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh dan mental seseorang. *Life style* dan kondisi lingkungan (polusi) dapat sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang.

Ditinjau dari proporsi jumlah responden, terlihat bahwa jumlah lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah lansia laki-laki. Dari hasil observasi oleh peneliti, lansia perempuan umumnya lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas di posbindu. Umumnya lansia laki-laki lebih sering berada di rumah ataupun pergi ke tempat peribadatan seperti masjid daripada pergi ke posbindu. Sesuai dengan teori psikologi tentang gender dan penuaan yang dikemukakan oleh Miller (1990) yang membandingkan data antara

perempuan dan laki-laki serta melihat perubahan peran gender seiring bertambahnya usia. Teori ini juga mengatakan bahwa gender mempengaruhi peran seseorang yang berevolusi dari jelas saat remaja dan dewasa awal menjadi tidak terbentuk dengan jelas ketika lansia. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa jenis kelamin kurang berperan dalam mempengaruhi aktivitas ataupun motivasi dari lansia. Contohnya hasil penelitian dari Hakim (2003), yang mengemukakan jenis kelamin tidak berhubungan secara signifikan dalam mempengaruhi motivasi kemandirian lansia.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan lansia menunjukkan bahwa sebanyak 47,9% responden (35 orang) tidak sekolah secara formal. Hal tersebut dikarenakan keadaan ekonomi lansia yang tidak mendukung untuk mengikuti sekolah formal. Alasan lain adalah kurangnya sarana pendidikan yang terdapat di wilayah Kelurahan Tanah Baru dan sulitnya mengakses sarana tersebut membuat para lansia tidak mengikuti pendidikan formal. Tetapi sebanyak 52,1% responden (38 orang) berpendidikan SD, SMP dan SMA. Jumlah lansia yang mengikuti pendidikan formal sampai ke tingkat SD sebanyak 33 orang, SMP 4 orang dan SMA 1 orang.

Berdasarkan karakteristik agama responden, semua lansia (73 responden) beragama Islam. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di wilayah Kelurahan Tanah Baru beragama Islam, begitu pula dengan lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini. Program pembinaan mental lansia melalui kegiatan pengajian dan ceramah agama merupakan program posbindu yang sangat tepat di wilayah ini, karena akan menarik minat lansia untuk mengikutinya.

Hasil analisis berdasarkan karakteristik suku responden menunjukkan bahwa suku Betawi merupakan suku mayoritas dari responden. Hal tersebut dikarenakan Kelurahan Tanah Baru merupakan bagian dari wilayah Kota Depok, yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Betawi.

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan perbulan menunjukkan bahwa mayoritas lansia berpenghasilan <500 ribu perbulan. Hal tersebut umumnya terjadi karena lansia sudah tidak memiliki pekerjaan dan

lansia sudah berada didalam masa pensiun. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Miller, 1990) salah satu tugas perkembangan lansia adalah penerimaan akan pensiun dan menurunnya pendapatan. Kematian dari pasangan hidup umumnya mengakibatkan menurunnya pendapatan dari lansia perempuan karena selama ini laki-laki yang lebih aktif bekerja untuk menghidupi pasangannya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashudi (2005) yang menyebutkan faktor ekonomi (penghasilan) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam motivasi lansia dan lansia perempuan umumnya mempunyai penghasilan yang lebih rendah dari lansia laki-laki. Parendrawati (2002) mengemukakan hal yang serupa, tetapi ekonomi bukanlah faktor yang dominan mempengaruhi motivasi lansia dalam memeriksakan dirinya. Faktor pengalaman merupakan faktor yang paling dominan menurut hasil penelitian Parendrawati.

Karakteristik lainnya adalah jarak yang harus ditempuh responden ke posbindu. Sebanyak 36 lansia (49,3%) menempuh jarak <500 meter dari rumahnya untuk ke posbindu, dengan jumlah yang sama yaitu 36 lansia (49,3%) menempuh jarak 0,5-1 kilometer untuk datang ke posbindu. Hal tersebut dikarenakan letak posbindu yang berada ditengah-tengah pemukiman warga, sehingga lansia dapat dengan mudah mengakses posbindu tanpa harus menempuh jarak yang terlalu jauh.

#### **b. Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan didapat karena adanya pengamatan inderawi sehingga seseorang dapat menggambarkan berbagai hal yang diamatinya dan gambaran tersebut atas dasar kebenaran (objektif). Dari hasil analisis diperoleh bahwa sebanyak 46 responden(63%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang posbindu, sedangkan 27 responden (37%) memiliki pengetahuan yang rendah.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

dalam diri misalnya usia, jenis kelamin, sosial budaya dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yaitu sumber pengetahuan tersebut berasal misalnya tenaga kesehatan, sering terpaparnya dengan media informasi, dan lingkungan yang membuat semakin mudahnya informasi itu didapat (Meliono, 2007). Menurut Herwati, et al (2009), pengetahuan merupakan respon internal dari perilaku yang terselubung sehingga perlu dilakukan pengkajian secara lisan/tulisan untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang.

Bagi lansia dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan suatu hal yang biasa, baik dengan motivasi untuk meningkatkan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna. Pada umumnya lansia aktif dalam mencari berita dan informasi baru karena mereka tidak mau ketinggalan informasi dibandingkan orang-orang yang lebih muda. Bagi lansia adanya informasi baru sangat membantu dalam menstimulasi fungsi kognitif, fungsi afektif dan fungsi psikomotoriknya yang membuat syaraf-syaraf otaknya tetap berfungsi secara normal (Kuntjoro, 2002).

Pengetahuan lansia yang tinggi akan posbindu dapat disebabkan oleh seringnya lansia mendapatkan informasi tentang posbindu, baik informasi dari kader maupun dari sesama lansia. Letak posbindu yang strategis berada di tengah pemukiman warga juga menjadi faktor lain yang membuat lansia memiliki pengetahuan yang tinggi tentang posbindu. Sedangkan lansia yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang posbindu dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat ataupun ada faktor-faktor lain dari dalam diri lansia yang menyebabkan fungsi kognitifnya tidak berjalan dengan baik. Lansia mungkin masih berada dalam tahap intelektual tahu yaitu tahap dimana lansia hanya dapat mengingat informasi yang telah didapatnya tetapi belum dapat memahami dan menginterpretasi informasi tersebut secara benar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Kozier, 1995).

Hasil dari analisis pengetahuan lansia menurut karakteristik responden diperoleh dari 46 lansia yang memiliki pengetahuan tinggi, 34 orang diantaranya merupakan lansia muda dan 12 orang lainnya merupakan lansia tengah dan tua. Sedangkan lansia yang berpengetahuan rendah terdiri dari 24

orang lansia muda dan 3 orang lansia tua. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan pengetahuan pada lansia tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan usia, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah lansia muda yang berpengetahuan tinggi maupun rendah.

Bila ditinjau dari karakteristik jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu berbeda tingkat pengetahuannya. Walaupun jumlah lansia perempuan lebih banyak dari lansia laki-laki, tetapi jumlah lansia yang berpengetahuan tinggi dan rendah di tiap jenis kelamin tidak berbeda jauh.

Karakteristik lainnya adalah tingkat pendidikan, hasil analisis diperoleh bahwa pengetahuan lansia yang bersekolah formal dengan lansia yang tidak sekolah tidak berbeda jauh. Jumlah lansia yang mengikuti pendidikan formal dan memiliki pengetahuan yang tinggi berjumlah 25 orang, sedangkan lansia yang tidak sekolah tetapi memiliki pengetahuan yang tinggi berjumlah 21 orang. Pengetahuan didapat bukan hanya didalam pendidikan formal saja, tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari semua sumber informasi yang ada seperti petugas kesehatan, kader dan sesama lansia.

Berdasarkan penghasilan lansia perbulan, hasil analisis diperoleh bahwa penghasilan tidak berpengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari responden yang memiliki penghasilan rendah dan berpengetahuan tinggi lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan responden yang berpenghasilan dan berpengetahuan rendah.

Bila dilihat dari karakteristik suku responden, maka suku tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam hal ini dikarenakan suku Betawi merupakan suku mayoritas responden sehingga tidak bisa terlihat dengan spesifik perbedaan tingkat pengetahuannya.

Karakteristik responden yang terakhir adalah jarak tempuh lansia ke posbindu. Hasil analisisnya adalah jarak tempuh tidak terlalu mempengaruhi pengetahuan lansia akan posbindu. Lansia yang menempuh jarak <500 meter ke posbindu berjumlah 36 orang, 23 orang memiliki pengetahuan yang tinggi dan 13 orang lainnya berpengetahuan rendah. Jumlah yang sama terlihat pada lansia yang menempuh jarak 0,5-1 kilometer. Hal ini dapat disebabkan oleh



persebaran penduduk yang sudah merata dan posbindu berada ditengah pemukiman warga sehingga lebih mudah dijangkau oleh lansia.

### c. Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu

Hasil dari analisis diperoleh bahwa sebanyak 40 orang responden (54,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan posindu dan 33 orang (45,2%) memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan posbindu. Terlihat dari hasil tersebut jumlah lansia yang memiliki motivasi yang tinggi dengan motivasi yang rendah tidak berbeda jauh.

Menurut Gitosudarmo & Mulyono, (1992) motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan atau keinginan tertentu. Motivasi seringkali dikaitkan ke arah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas manusia. Siagian (1990) mengemukakan suatu teori motivasi yaitu teori naluri dimana pada baktekatnya manusia mempunyai dorongan nafsu pokok yang disebut dengan naluri. Naluri itu sendiri menurut Siagian ada tiga, yaitu naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri dan naluri mempertahankan jenis. Menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Lansia akan lebih memiliki naluri untuk mempertahankan diri sehingga lansia akan memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai manusia dengan baik dan optimal.

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti dapat dilihat 40 orang responden (54,8%) dari 73 responden lansia yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan posbindu, sedangkan dengan jumlah yang sedikit lebih rendah yaitu 33 orang (45,2%) memiliki motivasi rendah dalam mengikuti kegiatan posbindu. Jika berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Siagian yang telah dibahas diatas lansia memiliki motivasi atau naluri untuk melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhannya. Akan tetapi, tidak semua lansia memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitasnya karena motivasi lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian sebelumnya (Mashudi, 2005; Nurwahid, 2002; Parendrawati, 2002;) faktor-faktor tersebut adalah faktor usia, jenis kelamin,

pendidikan, pengetahuan, pengalaman, ekonomi, sosial budaya, status kesehatan dan dukungan dari keluarga.

Hasil analisis dari motivasi lansia berdasarkan karakteristik usia responden diperoleh bahwa jumlah antara lansia muda yang memiliki motivasi rendah dengan motivasi tinggi tidak jauh berbeda. Hal yang sama terlihat pada lansia tengah dan lansia tua, perbedaan motivasinya terlihat tidak berbeda jauh. Didalam teori psikologis (Miller, 1990) menyebutkan bahwa usia yang bertambah pada lansia tidak berpengaruh apapun terhadap psikologisnya. Hal tersebut dikarenakan usia seseorang tidak dapat merefleksikan proses dinamisasi yang terjadi terkait perubahan yang dialami.

Bila ditinjau dari karakteristik jenis kelamin lansia diperoleh analisis bahwa 14 orang dari 19 responden laki-laki memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti kegiatan posbindu. Berbanding terbalik dengan lansia laki-laki, pada lansia perempuan jumlah lansia yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak dari lansia yang bermotivasi rendah yaitu 35 orang dari 54 responden.

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah responden yang memiliki motivasi rendah dan motivasi tinggi juga tidak terlalu berbeda jauh. Lansia yang tidak sekolah memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan posbindu dibandingkan dengan lansia yang mengikuti pendidikan formal. Hal tersebut terlihat dari jumlah lansia yang memiliki motivasi tinggi terbesar ada dalam kelompok lansia yang tidak bersekolah.

Bila ditinjau dari penghasilan lansia diperoleh hasil bahwa perbandingan responden yang memiliki motivasi tinggi dan rendah hampir sama besar. Lansia yang berpenghasilan 500 ribu-1 juta rupiah memiliki perbandingan jumlah responden yang sama, yaitu 3 orang memiliki motivasi yang rendah dan 3 orang memiliki motivasi yang tinggi. Begitupun dengan lansia yang berpenghasilan >1 juta rupiah, perbandingannya sama yaitu 1 orang memiliki motivasi rendah dan 1 orang memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan yang sedikit berbeda adalah lansia yang mempunyai penghasilan <500 ribu rupiah yaitu 29 orang memiliki motivasi yang rendah dan 36 orang memiliki motivasi yang tinggi. Penghasilan lansia yang tinggi ataupun rendah tidak menentukan tingkat motivasinya.

Karakteristik responden yang lain adalah suku. Hasil analisis diperoleh bahwa jumlah responden yang bersuku Betawi lebih banyak yang memiliki motivasi yang tinggi. Begitupun dengan lansia yang berasal dari suku Sunda, jumlah lansia yang memiliki motivasi yang tinggi lebih besar dibandingkan dengan motivasi lansia yang memiliki motivasi yang rendah.

Karakteristik yang terakhir adalah jarak tempuh responden ke posbindu. Hasil analisis diperoleh bahwa lansia yang menempuh jarak 0,5-1 kilometer memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang hanya menempuh jarak <500 meter ke posbindu. Lansia yang menempuh jarak terjauh tetapi memiliki motivasi yang tinggi hanya 1 orang. Hasil tersebut belum dapat digeneralisasi karena jumlah responden tidak bisa mewakili keseluruhan populasi penelitian. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mashudi (2005) mengungkapkan bahwa bila jarak lansia jauh dari tempat pemeriksaan kesehatan maka motivasi lansia menjadi rendah untuk memeriksakan kesehatannya.

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu diperoleh, hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh  $p\text{ value} = 0,010$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti posbindu di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok.

Pengetahuan mengenai posbindu adalah segala ilmu yang diterima individu melalui media manapun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan posbindu, contohnya seperti tujuan, manfaat dan program-program yang terdapat di dalam posbindu. Pengetahuan tentang posbindu dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

Menurut Swansburg (1990), motivasi adalah konsep yang dipakai untuk menguraikan keadaan ekstrinsik yang menstimulasi perilaku tertentu, berupa badiiah, insentif atau penghargaan yang mendorong individu

melakukan sesuatu. Selain faktor eksternal, motivasi lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal misalnya perubahan biologi, psikologi dan sosial diri lansia, pengalaman dan pendidikan. Lansia merupakan seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, sosial dan perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk motivasi dalam melakukan aktivitas. Pengetahuan yang merupakan faktor internal dari lansia yang berpengaruh besar terhadap motivasi lansia. Tetapi seperti telah disebutkan sebelumnya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitasnya.

Teori aktivitas yang dikemukakan oleh Havighurst, Neugarten & Tobin (dalam Miller, 1995) menyatakan bahwa lansia akan tetap sehat secara biologis, psikologis dan sosial bila mereka tetap aktif di hari tuanya. Havighurst juga mengemukakan tugas perkembangan lansia adalah mengarahkan energi yang dimiliki pada peran dan aktivitas yang baru. Teori ini mendukung bahwa lansia butuh aktivitas, dalam hal ini adalah beraktivitas di posbindu. Selain itu tugas perkembangan lain adalah membangun hubungan dengan kelompok seusia. Posbindu adalah tempat yang tepat bagi lansia untuk beraktivitas dan membangun jaringan sosial dengan sesama lansia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2005) yaitu faktor pengetahuan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi motivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor pengetahuan lansia mempengaruhi motivasi lansia secara signifikan, walaupun masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi lansia. Beberapa faktor lain adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, ekonomi, sosial budaya, status kesehatan dan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, adanya kombinasi dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dapat menjadikan lansia memiliki tingkat motivasi yang berbeda.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Adapun keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah:

- a) Populasi penelitian yang terbatas dan jumlah sampel yang kurang dapat berpengaruh terhadap hasil dari penelitian. Selain itu, metode yang digunakan adalah mengisi kuesioner. Tetapi pada saat pelaksanaannya lansia membutuhkan bantuan peneliti dalam mengisi kuesioner, sehingga proses pengambilan data membutuhkan waktu yang lebih lama. Peneliti juga tidak dapat mencegah beberapa responden melakukan kerjasama ketika mengisi kuesioner sehingga antara responden satu dengan yang lainnya mempunyai jawaban yang sama.
- b) Instrumen penelitian yang disebarakan merupakan pengembangan sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep dan teori yang ada. Uji validitas yang dilakukan pada 20 responden dari populasi yang sama menunjukkan adanya beberapa pertanyaan yang tidak valid. Tetapi karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, peneliti tidak melakukan uji validitas untuk kedua kalinya. Peneliti hanya melakukan modifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang valid dari hasil uji validitas yang pertama. Oleh karena itu, sangat terbuka kemungkinan instrumen penelitian ini jauh dari standar nilai validitas sehingga tidak representatif terhadap kondisi yang sebenarnya.
- c) Penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi peneliti sehingga masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan laporan, termasuk proses pengambilan data, pengolahan data, interpretasi hasil dan penulisan hasil penelitian.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden di wilayah Kelurahan Tanah Baru mayoritas termasuk kedalam kelompok lansia muda (60-70 tahun), berjenis kelamin perempuan (74%), berpendidikan tidak sekolah (47,9%), beragama Islam (100%), berasal dari suku Betawi (87,7%) dan berpenghasilan <500 ribu rupiah perbulan (89%). Sedangkan untuk menjangkau posbindu, mayoritas lansia harus menempuh jarak <1 kilometer (98,6%).
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang posbindu (63%). Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang diterima dan mudahnya mengakses sumber informasi di wilayah tersebut.
3. Motivasi responden dalam mengikuti kegiatan posbindu cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah responden yang memiliki motivasi yang tinggi yaitu sebesar 54,8%.
4. Hasil analisis *Chi Square* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu ( $p\ value=0,010$ )

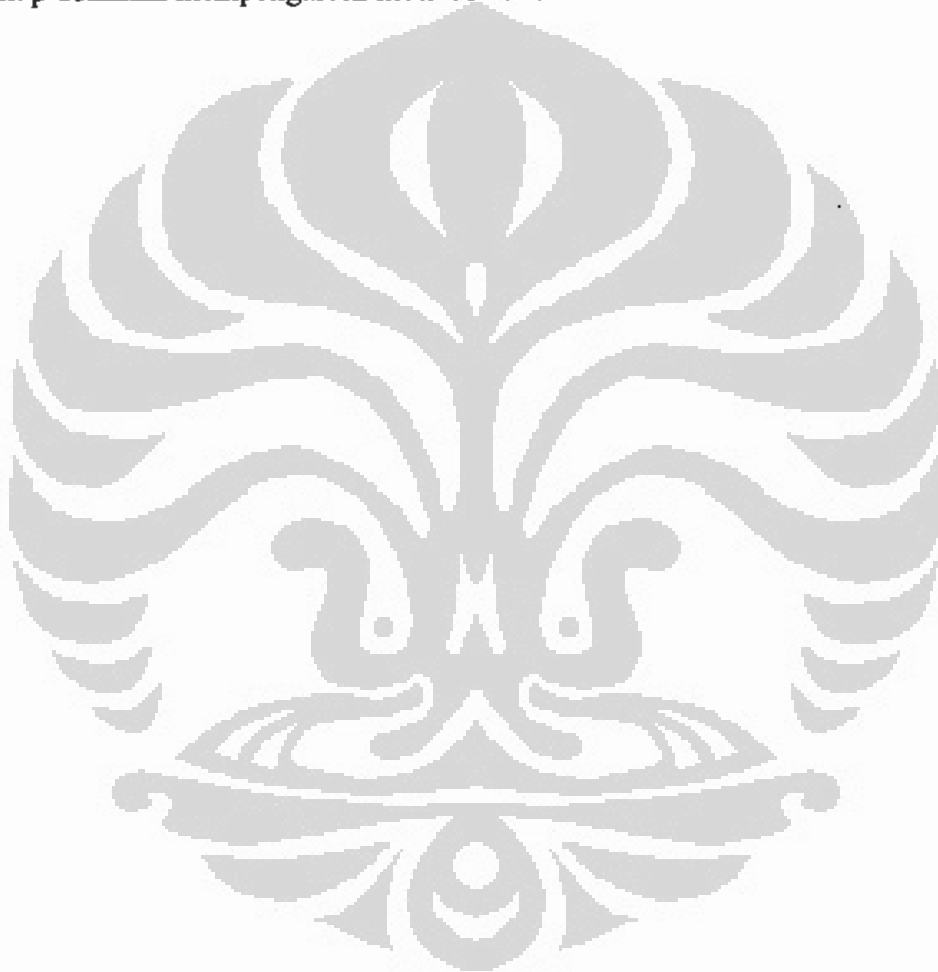
#### B. Saran

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan hambatan. Oleh sebab itu, peneliti memiliki beberapa saran sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik. Saran yang dianjurkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memperluas populasi penelitian atau memperbanyak tempat penelitian sehingga sampel penelitian akan menjadi lebih besar. Sehingga pada akhirnya hasil penelitian bisa digeneralisasi.
2. Melakukan uji validitas kuesioner penelitian sampai semua pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid. Jika ada pertanyaan pada kuesioner

yang tidak valid, maka dianjurkan untuk dibuang dan tidak dimasukkan ke dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

3. Melakukan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Contohnya adalah faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, ekonomi, sosial budaya, status kesehatan, dukungan dari keluarga dan jarak tempuh. Hal tersebut bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang cukup dominan mempengaruhi motivasi lansia



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2000). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin*. Diambil pada tanggal 15 November 2008 dari <http://www.bps.go.id/>.
- Burns, N. & Grove, S.K. (1999). *The practice of nursing research : Conduct, critique, & utilization*. (2th Ed). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2003). *Pedoman puskesmas santun usia lanjut bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2005). *Analisa hasil pendataan sasaran lansia Kota Depok tahun 2005*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Gitosudarmo & Mulyono, A. (1997). *Prinsip dasar manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Herwati, et al. (2001). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A.A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keraf, A.S. & Dua, M. (2001). *Ilmu pengetahuan: Sebuah tinjauan filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kozier, B. (1995). *Fundamentals of nursing: Concepts, process and practice*. (3<sup>rd</sup> ed.). St. Louis: Mosby Co.
- Kuntjoro, Z.S. (2002). *Memahami mitos dan realita tentang lansia*. Diambil pada tanggal 30 April 2009 dari [http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia\\_detail.asp](http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia_detail.asp)



Marfuah, N. & Simatupang, S. (2004). *Persepsi lansia terhadap posyandu lansia di Kelurahan Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang Kabupataen Bogor*. Riset tidak diterbitkan, FIK UI, Depok, Indonesia.

Mashudi. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Beji Kota Depok*. Riset tidak diterbitkan, FIK UI, Depok, Indonesia.

Meyer, P. (1997). *A world of success*. Texas: Success a Motivation Institute Inc.

Miller, C.A. (1990). *Nursing care of older adults*. USA: Scott, Foresman Company.

Miller, C.A. (1995). *Nursing care for older adults*. (4<sup>th</sup> ed). Philadelphia: Lippincott company.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, W. (2002). *Keperawatan gerontik*. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Nurhayati, E. (2002). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk datang ke posyandu lansia di RW. 08 Kelurahan Jatisari Bekasi*. Riset tidak diterbitkan, FIK UI, Depok, Indonesia.

Nursalam. (2002). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*. Jakarta: Salemba medika.

Parendrawati, D.P. (2002). *Faktor-faktor yang mempengaruhi usia lanjut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Poliklinik Geriatrik RSUPN dr.*

*Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Riset tidak diterbitkan, FIK UI, Depok, Indonesia.

Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik*. Edisi keempat. Volume 1. Jakarta: EGC.

Santrock, J.W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.

Setyaningsih, R. (2005). *Identifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi motivasi lansia datang ke posyandu lansia di RW VII Kelurahan Kasin Kota Malang*. Diambil pada tanggal 29 April 2009 dari <http://digilib.umm.ac.id/go.php?id=jiptummpp-gdl-s1-2005-rahayusety-2429>.

Siagian, S. (1990). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wahyuni, D. (2008). *Identifikasi kebutuhan lansia*. Diambil pada tanggal 15 November 2008 dari <http://www.bkkbn.go.id/webs/detail/hasilpenelitian.aspx?HPID=6>.



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7884124  
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikul.ac.id

Nomor : 1637/PT02.H5.FIK/1/2009  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan ijin Penelitian  
M.A Riset

11 Mei 2009

Kepada Yth.  
Kepala  
Puskesmas Tanah Baru  
Di Tempat

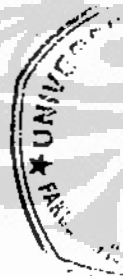
Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Nama Mahasiswa	NPM
Alda Ayulia Roslianti	130500002Y

Akan mengadakan praktek riset dengan judul: "Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Untuk Mengikuti Kegiatan Posbindu Di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data di wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok pada bulan Mei 2009.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih



Wakil Dekan

*(Signature)*  
Dra. Junati Sahar., PhD  
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Peringgal

## LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.

Calon Responden Penelitian

di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda Ayulia Roslianti

NPM : 130500002Y

adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu terhadap motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

Sehubungan dengan hal di atas, saya meminta kesediaan bapak/ibu mengisi kuesioner yang diberikan. Penelitian ini tidak akan merugikan bapak/ibu. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas dan jawaban bapak/ibu serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila bapak/ibu menolak melanjutkan penelitian pada saat lembar permohonan diajukan atau pada saat pengisian kuesioner berlangsung, maka saya anggap gugur sebagai responden. Apabila bapak/ibu bersedia secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, saya meminta kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan bersama lembaran ini. Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Depok, Mei 2009

Peneliti

Alda Ayulia R

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Judul Penelitian : Hubungan Antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Beji Kota Depok

Peneliti : Alda Ayulia Roslianti NPM : 130500002Y

Pembimbing : Lestari Sukmarini, S.Kp., MN NIP : 132 161 163

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lansia dengan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Saya telah diberi penjelasan bahwa peneliti telah mendapatkan izin pelaksanaan penelitian dan tidak akan merugikan saya selama mengikuti prosedur penelitian ini. Prosedur yang harus saya ikuti termasuk (1) Melengkapi lembar data demografi; (2) Mengisi kuesioner tentang pengetahuan lansia mengenai posbindu; (3) Mengisi kuesioner mengenai motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

Data penelitian ini akan diberi kode dan identitas saya akan dirahasiakan selama penelitian berlangsung. Semua data dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data. Saya tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dari penelitian ini tetapi penelitian ini akan memberikan informasi yang dapat dijadikan data untuk meningkatkan informasi tentang pengetahuan mengenai posbindu dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu.

Partisipasi saya dalam penelitian ini akan membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Partisipasi ini bersifat sukarela dan saya berhak mengundurkan diri sebagai responden tanpa risiko apapun apabila ada pernyataan yang menimbulkan respon emosional yang membuat saya tidak nyaman dan terganggu. Saya dipersilahkan bertanya segala sesuatunya tentang penelitian ini atau tentang partisipasi saya sebagai responden kepada saudara Alda Ayulia R dengan nomor telepon 081807250005.

Saya telah membaca lembar persetujuan ini dan saya secara sadar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jakarta, Mei 2009

Peneliti

Responden

(Alda Ayulia R)

( )

**KUESIONER**

**“HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LANSIA TENTANG POSBINDU  
DENGAN MOTIVASI LANSIA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN POSBINDU  
DI WILAYAH KELURAHAN TANAH BARU KECAMATAN BEJI KOTA DEPOK”**

Kode Responden : .....

Tanggal Pengambilan Data : .....

**A. Data Demografi**

Petunjuk pengisian:

Isilah pertanyaan berikut secara langsung dan dengan memberikan tanda cek (√) pada kotak yang telah disediakan

1. Umur : ..... tahun
2. Jenis Kelamin :  Laki- laki  
 Perempuan
3. Pendidikan terakhir :  SD  SMP  
 SMA  Perguruan Tinggi  
 Lain-lain,sebutkan .....
4. Agama yang dianut :  Islam  Kristen Protestan  
 Kristen Katolik  Hindu  
 Budha  
 Lain-lain,sebutkan .....
5. Penghasilan per-bulan:  <500 ribu rupiah  
 500 ribu – 1 juta rupiah  
 >1 juta rupiah
6. Suku :  Betawi  Jawa  
 Sunda  Batak  
 Padang  Lain-lain
7. Jarak dari rumah ke posbindu:  <500 meter  
 0,5 – 1 kilometer  
 >1 kilometer

**B. Pengetahuan Lansia Mengenai Posbindu**

Petunjuk Pengisian:

1. Seluruh pernyataan haruslah dijawab oleh responden, atau jangan membiarkan satu pernyataan pun terlewat.
2. Bacalah pernyataan dengan baik
3. Beri tanda (√) pada kotak pilihan bapak/ibu
4. Bila bapak/ibu ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah tidak perlu menggunakan penghapus tetapi cukup memberikan tanda garis (=) pada cek (√) yang salah (✗) kemudian tuliskan kembali tanda cek (√) pada jawaban yang dianggap benar.
5. Bapak/ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti jika bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner.

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Posbindu atau posyandu lansia hanya ditujukan untuk lansia saja.		
2	Di posbindu dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap 1 minggu sekali.		
3	Pengurus posbindu adalah petugas puskesmas dan ibu-ibu kader yang dekat dengan posbindu.		
4	Senam lansia adalah salah satu program peningkatan kebugaran di posbindu.		
5	Kegiatan pemeriksaan kesehatan di posbindu diadakan setiap bulan oleh petugas puskesmas.		
6	Pengajian adalah salah satu kegiatan agama yang diadakan setiap minggu dan bertempat di posbindu.		
7	KMS (Kartu Menuju Sehat) lansia harus dibawa setiap kali datang ke posbindu.		
8	Tujuan diadakannya posbindu adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikologis lansia.		
9	Posbindu lansia dilaksanakan bersamaan dengan posyandu balita.		

(lanjutan)

No	Pernyataan	Benar	Salah
10	Pemeriksaan tekanan darah dapat saya lakukan di posbindu.		
11	Penyuluhan kesehatan tentang penyakit dilakukan setelah pemeriksaan kesehatan selesai oleh ihu-ibu kader posbindu.		
12	Senam lansia diadakan hanya untuk lansia yang sakit.		
13	Posbindu hanya untuk lansia yang sakit.		
14	Selain untuk pemeriksaan kesehatan, posbindu merupakan tempat berkumpulnya para lansia.		
15	Lansia yang sehat tidak perlu ke posbindu.		

Pernyataan positif	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14
Pernyataan negatif	2, 3, 11, 12, 13, 15



### C. Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu

Petunjuk Pengisian:

1. Seluruh pernyataan harus dijawab dan jangan biarkan ada pernyataan terlewat.
2. Bacalah pernyataan dengan baik
3. Beri tanda (√) pada kotak pilihan bapak/ibu
4. Bila bapak/ibu ingin memperbaiki jawaban pertama yang salah tidak perlu menggunakan penghapus tetapi cukup memberikan tanda garis (=) pada cek (√) yang salah (✗) kemudian tuliskan kembali tanda cek (√) pada jawaban yang dianggap benar.
5. Bapak/ibu dapat bertanya langsung kepada peneliti jika bapak/ibu mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa posbindu sedikit berguna untuk saya.		
2	Saya berminat untuk ikut dalam semua kegiatan yang terdapat di posbindu.		
3	Kegiatan di posbindu sangat membosankan sehingga saya agak berminat mengikutinya.		
4	Saya merasa malas untuk datang dan mengikuti kegiatan yang ada didalam posbindu.		
5	Saya hanya pernah datang sesekali (kurang dari 3 kali dalam satu tahun) ke posbindu.		
6	Saya selalu mengikuti pemeriksaan kesehatan setiap bulan di posbindu.		
7	Saya merasa senang mengikuti kegiatan posbindu.		
8	Saya terpaksa mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan di posbindu karena letaknya dekat dan biayanya murah.		
9	Posbindu dapat menjadi tempat beraktifitas dalam mengisi waktu luang, jadi waktu saya tidak terbuang percuma.		
10	Saya tidak mengikuti semua kegiatan posbindu karena tidak tahu manfaatnya.		

(lanjutan)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
11	Saya rutin mengikuti kegiatan senam di posbindu setiap minggu.		
12	Saya malas datang ke posbindu karena ramai dan harus mengantri.		
13	Saya datang dan mengikuti kegiatan posbindu atas keinginan saya sendiri.		
14	Saya tidak pernah mengikuti kegiatan yang terdapat di posbindu.		
15	Saya mengikuti kegiatan keagamaan (pengajian, kebaktian, dll) di posbindu setiap minggu, jika tidak ada halangan.		
16	Bila ada senam lansia, saya bersemangat untuk mengikutinya karena senam berguna untuk kesehatan saya.		
17	Tidak setiap bulan saya memeriksakan kesehatan saya di posbindu karena biayanya mahal.		
18	Saya tidak ikut kegiatan posbindu hanya bila saya sedang sakit.		
19	Mengikuti di posbindu hanya membuat saya capek.		
20	Saya merasa posbindu tidak terlalu penting untuk saya.		
21	Saya selalu bersemangat jika mengikuti kegiatan posbindu.		
22	Saya merasa kegiatan di posbindu hanya membuang waktu saya, lebih baik saya menonton tv di rumah.		
23	Keluarga saya sangat setuju jika saya datang ke posbindu.		
24	Saya diantar oleh salah satu dari keluarga saya jika saya tidak bisa pergi sendirian ke posbindu.		
25	Keluarga saya melarang saya untuk beraktifitas diluar rumah, seperti di posbindu.		

(lanjutan)

Pernyataan positif	2, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 21, 23, 24
Pernyataan negatif	1, 3, 4, 5, 10, 12, 14, 17, 19, 20, 22, 25

